



**ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN PJOK ANTAR JENJANG DAN  
SIKAP GURU PJOK TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI  
INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN  
DARING DI KECAMATAN PETARUKAN**

**SKRIPSI**

Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi PJOK Kesehatan dan Rekreasi  
Untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan S1

Disusun oleh:  
AZIZ NURCAHYO  
NPM. 16230319

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL DAN KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**

## LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN

Kami selaku pembimbing skripsi I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang

Nama : Aziz Nurcahyo

NPM : 16230319

Fakultas/Progdi : FPIPSKR/PJKR

Judul Skripsi : ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN PJOK ANTAR

JENJANG DAN SIKAP GURU PJOK TERHADAP PENGGUNAAN

TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN

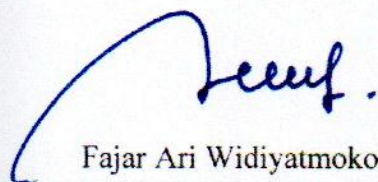
DARING DI KECAMATAN PETARUKAN.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk diujikan.

Pembimbing I

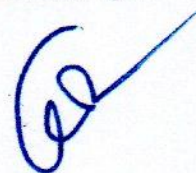
Semarang,

Pembimbing II



Fajar Ari Widiyatmoko, S.Pd.,M.Pd.

NPP.158701473

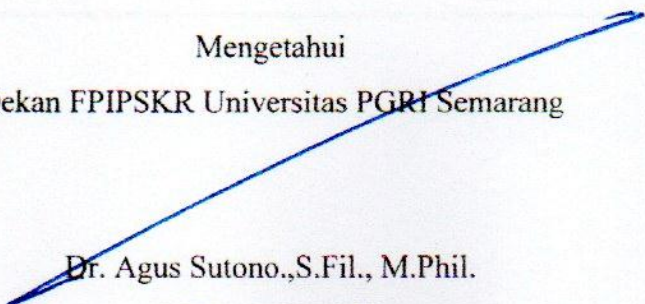


Galih Dwi Pradipta, S.Pd..M.Or..

NPP.149001426

Mengetahui

Dekan FPIPSKR Universitas PGRI Semarang



Dr. Agus Sutono.,S.Fil., M.Phil.

NPP. 107801284

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN PJOK ANTAR JENJANG DAN SIKAP GURU PJOK TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI KECAMATAN PETARUKAN”;

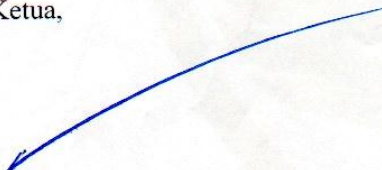
Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan disahkan oleh Panitia Ujian FPIPSKR Universitas PGRI Semarang :

Pada Hari : Jumat


Tanggal : 22 Oktober 2021

Panitia Ujian

Ketua,

  
Dr. Agus Sutono, S.Fil.,M.Phil.,  
NPP. 107801284

Sekretaris

  
Galih Dwi Pradipta, S.Pd.,M.Or.,  
NPP. 149001426

**Penguji 1**

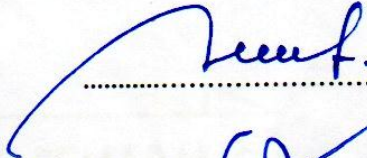
Fajar Ari Widiyatmoko, S.Pd.,M.Pd.,  
NPP. 158701473

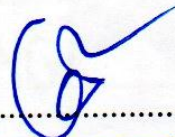
**Penguji 2**


Galih Dwi Pradipta, S.Pd.,M.Or.,  
NPP. 149001426

**Penguji 3**

Buyung Kusumawardhana, S.Pd., M.Kes  
NPP. 158801476

  
.....

  
.....

  
.....



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

Kalau ingin melakukan perubahan jangan tunduk terhadap kenyataan, asalkan kau yakin di jalan yang benar maka lanjutkan (KH. Abdurrahman Wahid).

### **PERSEMBAHAN :**

Dengan rasa syukur kepada Allah S.W.T, atas segala karunia Nya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta atas doa dan yang senantiasa memberikan kasih sayang.
2. Almamater Universitas PGRI Semarang.

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Aziz Nurcahyo

NPM : 16230319

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 21 Desember 2021

Yang membuat pernyataan

Aziz Nurcahyo

NPM. 16230319

## Abstrak

**Aziz Nurcahyo.** NPM. 16230319. “Analisis Media Pembelajaran Pjok Antar Jenjang Dan Sikap Guru Pjok Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring Di Kecamatan Petarukan”, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan. Universitas PGRI Semarang, 2021.

Latar belakang dalam penelitian ini yakni guru PJOK dengan media utamanya berupa aktivitas fisik dalam pembelajarannya tentu memiliki tantangan yang besar dalam pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Masih ada yang belum mampu menerapkan pembelajaran daring dikarenakan keterbatasan teknologi mengenai sikap guru PJOK antar jenjang dalam pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan media pembelajaran PJOK antar jenjang dan perbedaan sikap guru PJOK antar jenjang mengenai pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif metode penelitian survei *cross-sectional*, semua data dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS versi 20.0). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling yaitu keseluruhan dari jumlah populasi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 guru PJOK dari semua antar jenjang.

Hasil penelitian sikap guru PJOK menunjukkan terdapat perbedaan signifikan sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Berdasarkan usia 20-40 tahun dan usia lebih dari 40 tahun terdapat perbedaan signifikan, nilai Sig. sebesar  $0,015 < \alpha (0,05)$ . Berdasarkan Lama Mengajar antara 1-5 tahun, 6-10 tahun dan lebih dari 10 tahun terdapat perbedaan signifikan, nilai Signifikan sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Berdasarkan antar Jenjang hasil analisis data dengan ANOVA diperoleh hasil nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan Sig.  $< \alpha (0,05)$  ada perbedaan signifikan sikap guru PJOK di kecamatan Petarukan antar jenjang SD, SMP dan SMA mengenai pembelajaran daring.

Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan media antar jenjang dan sikap guru PJOK antar jenjang terhadap penggunaan informasi, teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran daring di Kecamatan Petarukan.

**Kata kunci :** Sikap Guru PJOK, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid -19.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Media Pembelajaran Pjok Antar Jenjang Dan Sikap Guru Pjok Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring Di Kecamatan Petarukan”.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak yang mendukung dan membantu selesainya penulisan skripsi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih atas bantuan dan perannya pada penyelesaian penulisan skripsi ini.

1. Rektor Universitas PGRI Semarang
2. Dr. Agus Sutono, S.Fil.,M.Phil., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan ijin penelitian.
3. Galih Dwi Pradipta, S.Pd.,M.Or., Ketua program studi PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas PGRI Semarang dan sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
4. Fajar Ari Widiyatmoko, S.Pd.,M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak ibu dewan penguji skripsi
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah membantu sehingga penelitian ini dapat berhasil dengan baik.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca skripsi ini.

Semarang, 21 Desember 2021

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	5
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	5
B. Landasan Teori.....	11
C. Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Desain Penelitian.....	21
B. Populasi dan Sampel .....	21
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	23
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	25
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	26
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian dan ANALISIS Data.....	42

C. Uji Hipotesis .....	50
D. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN.....	71

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Guru PJOK di Kecamatan Petarukan .....	22
Tabel 3. 2 Devinisi Operasional.....	23
Tabel 3. 3 Uji Validitas untuk Sikap Guru PJOK Jenjang SD.....	27
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Untuk Sikap Guru PJOK Jenjang SMP.....	30
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Untuk Sikap Guru PJOK Jenjang SMA.....	33
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas.....	37
Tabel 4. 1 Jumlah Responden Penelitian .....	42
Tabel 4. 2 Media Pembelajaran Yang Digunakan.....	43
Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif Berdasarkan Usia .....	46
Tabel 4. 5 Analisis Deskriptif Berdasarkan Lama Mengajar .....	48
Tabel 4. 6 Analisis Hipotesis Berdasarkan jenis kelamin .....	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis berdasarkan Usia .....	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis berdasarkan Lama Mengajar .....	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas .....	58
Tabel 4. 10 Hasil Uji Analysis of Variance (ANOVA) .....	59
Tabel 4. 11 Hasil Uji LSD .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Grafik Jumlah Responden Berdasarkan Jenjang .....	42
Gambar 4. 2 Grafik Media Pembelajaran Yang Digunakan .....	44
Gambar 4. 3 Grafik Analisis Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin .....	46
Gambar 4. 4 Grafik Analisis Deskriptif Berdasarkan Usia.....	47
Gambar 4. 5 Grafik Analisis Deskriptif Berdasarkan Lama Mengajar.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Subyek Penelitian seluruh guru PJOK di kecamatan petarukan .....	72
Lampiran 2 Uji Validitas untuk Sikap Guru PJOK Jenjang SD .....	78
Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas .....	87
Lampiran 4 Physical Education Teachers' Subjective Theories Questionnaire (PETSTQ) .....	90
Lampiran 5 Hasil Angket .....	101
Lampiran 6 Lampiran Hasil Output SPSS .....	132
Lampiran 7 Lembar Persetujuan Proposal Skripsi .....	135
Lampiran 8 Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	136
Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian .....	137
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian .....	138

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Corona virus atau *Covid -19* merupakan penyakit yang menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan mulai dari flu biasa menjadi penyakit yang serius seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat (SARS). Covid -19 menular dengan sangat cepat hanya dalam waktu beberapa bulan hampir menyebar ke semua negara. Pada 9 juli 2020 ada 11.874.226 kasus di 215 Negara Terjangkit (kemenkes RI) sehingga pada 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkannya sebagai status *global pandemic*, WHO sekaligus meminta seluruh negara meningkatkan respon darurat terhadap Covid-19 (Kompas.com). Pemerintah Indonesia melakukan upaya dalam pencegahan Covid -19 dengan cara *social distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sesuai PP No. 21 Tahun 2020. Pembatasan tersebut paling sedikit dilakukan melalui peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum (Permenkes, 9 :2020).

Mengingat pada masa pandemic, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini (Kusuma & Hamidah, 2020) dengan di terapkannya *social distancing* dan PSBB sesuai PP No. 21 Tahun 2020 belajar di rumah atau *study from home* merupakan solusi dalam pencegahan Covid -19, hal ini memberikan tantangan kepada guru dalam jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.

Guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan yang memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pembelajaran tatap muka tradisional ke pembelajaran daring atau pendidikan jarak jauh (Bao, 2020; Basilaia & Kvavadze, 2020). Sehingga pembelajaran daring mulai diterapkan di semua jenjang pendidikan. Hal ini menjadikan Literasi teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) merupakan hal penting yang harus guru kuasai karena berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar.

Mata pembelajaran di sekolah dibagi dua kategori dalam kategori pertama teori dengan sedikit praktik dan praktik dengan sedikit teori, sedangkan hakikat dalam pembelajaran penjas mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi (Qomarrullah, 2014). Menurut (Supriyadi, 2018) ‘‘Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan, Metode untuk pendidikan olahraga menggunakan metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan. Sehingga pembelajaran penjas dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan mengalami kendala pada masa pandemi *covid-19*.

Pada masa pandemi *covid-19* cara mengajar guru PJOK dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA)



mengalami perubahan proses pembelajaran yang awalnya secara langsung menjadi pembelajaran secara daring. Tidak semua guru sama dan mampu merencanakan strategi yang mengoptimalkan penggunaan TIK. Karakteristik individu seperti jenis kelamin, usia, pengalaman mengajar, dan jenjang sekolah dapat mempengaruhi sikap guru terhadap TIK (Bisgin, 2014; Kretschmann, 2015; Villalba dan González-Rivera, 2016). Sehingga penting untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan media pembelajaran penjas antar jenjang dimasa pandemi covid-19 serta menganalisis apakah terdapat perbedaan sikap guru penjas antar jenjang mengenai pembelajaran daring. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang survei “Analisis Media Pembelajaran Pjok Antar Jenjang Dan Sikap Guru Pjok Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring Di Kecamatan Petarukan”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang telah di kemukakan pada latar belakang masalah mengidentifikasi masalah media pembelajaran dan sikap guru PJOK terhadap teknologi, informasi, dan komunikasi dalam pembelajaran daring dalam mencakup jenis kelamin, usia, lama mengajar, dan antar jenjang SD, SMP, dan SMA di Kecamatan Petarukan.

### C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan media pembelajaran PJOK antar jenjang dimasa pandemi *covid-19*?
2. Apakah terdapat perbedaan sikap guru PJOK antar jenjang mengenai pembelajaran daring?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan media pembelajaran PJOK antar jenjang dimasa pandemi *covid-19*.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan sikap guru PJOK antar jenjang mengenai pembelajaran daring.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini berguna untuk berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis, yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai masukan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PJOK daring.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh semua pihak, khususnya bagi guru PJOK terhadap kewajibanya untuk senantiasa meningkatkan kualitas dalam pembelajaran PJOK daring.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Kajian hasil penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul yang peneliti akan tulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “ANALISIS Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di tengah Pandemi Virus Corona COVID-19”, Menyimpulkan bahwa dalam memahami peran teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh dalam upaya pencegahan Covid - 19. Teknologi merupakan peran penting saat ini untuk melakukan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran dari rumah menggunakan metode e-learning whatsapp, google clas, app zoom, dan youtube.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latip, (2020) dalam artikel yang berjudul “Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada

Pembelajaran Jarak Jauh di masa Pandemi Covid -19'',Menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk pada pembelajaran.Demi melakukan pencegahan penyebaran Covid-19, proses pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pada pelaksanaan PJJ pada masa pandemi Covid-19, teknologi dengan segala sistemnya menjadi kunci pelaksanaan pembelajaran yang mampu menjembatani interaksi, komunikasi dan kolaborasi antara pengajar dan pembelajar yang tersekat jarak. Namun demikian, keberadaan teknologi akan menjadi tidak termanfaatkan jika tidak dibarengi dengan pengajar dan pembelajar yang melek teknologi. Literasi teknologi mencakup segala pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, mulai dari mengenal perangkatnya, mengoperasikannya, mengelola dan mengkomunikasikan informasi. Literasi teknologi memiliki peran penting dalam keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19, diantaranya memperlancar pelaksanaan PJJ, menjadikan pelaksanaan PJJ lebih efektif, memudahkan dalam mencari dan mengolah informasi, memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi pengajar dan pembelajar, serta mengarahkan pengguna teknologi agar lebih positif dan menjunjung etika sosial ketika menggunakan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 akan mendorong pada peningkatan literasi teknologi yang menghasilkan kebiasaan-kebiasaan baru dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun dalam *jurnal basicedu vol 4 no 4* tahun (2020) yang berjudul ‘’analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar’’ ,menyimpulkan bahwa pandemic Covid -19 membawa dampak menyeluruh dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar yang sebelumnya menggunakan metode tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan teknologi atau daring, hal ini menimbulkan dampak bagi guru dan peserta didiknya, pada dasarnya peserta didik di sekolah dasar tidak menguasai teknologi dan bahkan tidak mempunyai teknologi seperti gadget, orang tua yang sibuk bekerja juga tidak bisa mendampingi anaknya dalam belajar di rumah, serta peserta didik yang merasa bosan bahkan jenuh karena pemberian tugas yang setiap harinya ada.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina<sup>1</sup>, Maman Suherman, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul ‘’Potensi Pembelajaran PJOK Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tengah Pandemi Coronavirus Disease (COVID)-19 di Sekolah Dasar’’ ,Menyimpulkan bahwa potensi pembelajaran untuk mata pelajaran PJOK Kesehatan dan Olahraga pada masa pandemic covid-19 sangat terbuka, meskipun wilayah atau lingkungan sekolah tidak dilengkapi dengan sarana prasarana penunjang pembelajaran online. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan model distance learning dan mengagagas collaborative approach dengan orang tua siswa melalui lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Distance learning model untuk mata

pelajaran PJOK dengan *collaborative approach* bersama orang tua siswa menjadi solusi dan potensi pembelajaran pada sekolah dan wilayah yang tidak bisa menerapkan pembelajaran online yang terkendala oleh jaringan internet, sarana dan prasarana pendukung serta minimnya penguasaan guru dan siswa terhadap keterampilan pembelajaran online.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Roman Andrianto Pangondian, Paulus Insap Santosa, Eko Nugroh, (2019) dalam seminar nasional teknologi dan saint (saintek) yang berjudul ‘‘Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0’’, menyimpulkan bahwa di revolusi 4.0 menjadikan IOT sebagai kriteria dalam pendidikan di dunia. Dalam pembelajaran daring saat ini di Indonesia masih memiliki kendala dalam access point di daerah terluar, terdepan, dan pedalaman, sehingga dalam revolusi 4.0 di Indonesia harus diperhatikan terutama instruktur dan peraturan, sehingga pembelajaran daring di Indonesia bisa berjalan maksimal dalam hal merata di setiap daerah dan berjalan berdasarkan peraturan yang berlaku.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Suciati, (2019) dalam jurnal karya ilmiah guru yang berjudul ‘‘Peningkatan Kreatifitas dan Inisiatif Guru melalui model Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19’’, Menyimpulkan bahwa dalam Masa wabah pandemi covid-19 diperlukan berbagai bentuk model pembelajaran agar guru, siswa bisa aktif dalam pembelajaran daring/online dengan menyenangkan, penuh tantangan, aktif dan kreatif didampingi oleh orang tua siswa tanpa mengurangi imun peserta didik,

Dalam pandemic Covid -19 guru hendaknya memberikan pembelajaran yang aktif dalam interaksi dengan pembelajaran daring yang dilakukan secara kreatif dan inovatif oleh guru memberikan dampak pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga pembelajaran juga menjadi efektif.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Dindin Jamaluddin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, Epa Paujiah, (2020) dalam jurnal yang berjudul “Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi” menyimpulkan bahwa Hambatan, solusi dan proyeksi dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem daring menjadi bahasan yang menarik dalam masa pandemi Wabah Covid-19 ini. Berdasarkan kondisi calon guru, kondisi terhadap pembelajaran sistem digital dapat dilakukan. Namun ini dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi psikis calon guru sehingga perlu ada solusi lain seperti halnya melakukan beberapa aktivitas yang dapat meredakan dan menyelesaikan masalah yang ditimbulkan oleh hambatan yang muncul. Sistem pembelajaran daring ini dapat dijadikan sebagai modal awal bagi calon guru dalam melaksanakan pembelajarannya di kemudian hari.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban , Heru Kuswanto, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19” Pembelajaran online memberikan kemudahan dalam memberikan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi. Ragam manfaat dari kemudahan pembelajaran



online didukung berbagai platform mulai dari diskusi hingga tatap muka secara virtual. Namun, hal ini perlu di evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online berbeda. Kuncinya adalah memaksimalkan kemampuan peserta didik belajar dalam kondisi pandemic seperti ini.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Adisel, Ahmad Gawdy Prananosa, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Sistem Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID 19” Belum meratanya infrastruktur yang mendukung dalam penerapan teknologi dibidang pendidikan dan ketidaksiapan sumber daya manusia untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto tahun (2020) yang berjudul ”Studi Eksplorasi Dampak *Work From Home (WFH)* Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi *Covid-19*”, *WFH* mempunyai keuntungan dan kerugian bagi para guru , Sehingga diharapkan dapat mempermudah masyarakat untuk tetap bekerja walaupun ditengah pandemi virus yang mengharuskan untuk tetap berada dirumah. Melalui kebijakan tersebut masyarakat menilai bahwa bekerja di rumah memang akan sangat memudahkan mereka, tetapi hal tersebut tidak terlepas dari sistem pekerjaan yang semakin menyulitkan.

## B. Landasan Teori

### 1. *Work from home*

WFH merupakan singkatan dari *Work From Home* yang berarti bekerja dari rumah. Secara umum biasanya *Work From Home* diartikan dengan cara kerja karyawan yang berada di luar kantor. Entah dari rumah, dari cafe atau restoran sesuai dengan keinginan karyawan. Sistem kerja wfh memang memiliki fleksibilitas yang tinggi. Hal ini guna mendukung keseimbangan karyawan antara pekerjaan dan kehidupan. Tapi nyatanya kini WFH sedang menjadi solusi karena adanya wabah virus corona. Hal ini agar mengurangi risiko penularan virus corona dan keselamatan karyawan.

Kelebihan *Work From Home* Menghemat Biaya Pengeluaran bagi karyawan, kerja dari rumah dapat menghemat biaya makan dan biaya transportasi yang harus dikeluarkan. Berbeda halnya, jika berangkat ke kantor. Biarpun mendapat biaya transportasi dan makan dari kantor, tapi biasanya dengan keluar rumah, cobaan untuk membeli makanan di restoran tertentu membuat biaya yang dikeluarkan lebih dari *budget* yang telah ditetapkan, bekerja dari rumah memang membuat karyawan lebih fleksibel dan dapat menentukan sesuai keinginan ingin bekerja pada jam berapa. Peralnya, setiap orang memiliki jam *produktif* yang berbeda satu sama lain. Jam kerja tidak lagi terpaku lagi pada sistem jam 8-5 atau 9-6. Posisi duduk, pakaian serta jam makan bisa disesuaikan sesuai keinginan, dan kerja dari rumah tentu akan sangat menguntungkan seseorang yang telah berkeluarga. Momen ke momen bersama keluarga akan didapatkan seiring waktu

berjalan. Meskipun begitu, Anda tetap harus membatasi antara pekerjaan dan keluarga anda di rumah.

Kekurangan *Work From Home* kedekatan dengan keluarga juga bisa berakhir menjadi gangguan. Terlebih jika telah memiliki Anak dan mengabaikan mereka begitu saja. Batasan yang dilewati dapat menyebabkan meninggalkan pekerjaan, Sistem kerja dari rumah memang *fleksibel*, tapi jika terlalu memfleksibelkan diri dan tidak akan memiliki batasan jam kerja seperti yang seharusnya sehingga sehari-hari atau justru akan mengabaikan pekerjaan dan menundanya secara terus menerus, dan Bagi sebagian orang, melihat cara orang lain bekerja di kantor adalah sebuah motivasi tersendiri. Lingkungan dengan situasi yang kompetitif di kantor juga menjadi acuan bagi sebagian orang untuk terus melangkah lebih maju lagi. Cara kerja dari rumah yang sendirian ini cenderung mengakibatkan menjadi tidak termotivasi dan kurang kompetitif.

## 2. Guru PJOK

Danim (2011 :5) guru merupakan pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Guru menurut zakiyah daradjad (mulyana, 2010: 32) ‘guru merupakan pendidikan profesional karena guru termasuk menerima dan memikul dalam mendidik peserta didik selain orang tua’ dan menurut Imran (2010: 23), guru adalah profesi yang mempunyai keahlian khusus untuk melakukan tugasnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan peserta didik meliputi pendidikan anak usia dini jalur

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sebuah profesi sebagai panutan dan memberi peran pengganti orang tua dalam mendidik dengan mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi pada peserta didik dari semua jenjang.

Pendidikan dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan,dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

PJOK merupakan media bagi kegiatan pendidikan. Aip syarifuddin menyatakan bahwa PJOK merupakan pendidikan yang sudah terlaksana dalam proses membentuk kepribadian manusia, sikap, dan tindakan.

Guru PJOK merupakan pendidik atau jabatan profesional di bidang pendidikan atau keguruan yang mengajarkan secara khusus pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh (Arhamsyahban, 2016).

### 3. Peranan Guru PJOK

Profesi pendidikan merupakan status profesional pekerjaan atau jabatan guru yang menggambarkan kedudukan dan martabat jabatan atau pekerjaan guru dalam masyarakat baik dilihat dari status akademis,

ekonomis maupun organisasi profesional. Pekerjaan guru sudah dapat dikatakan sebagai suatu profesi. Indonesia guru telah tergabung dalam Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dan ini telah memiliki kode etik, yaitu kode etik guru. Agar guru dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik diperlukan seperangkat kemampuan yang harus dikuasainya. Tugas, peran dan tanggung jawab guru sebagai Planner (perencana) dalam mempersiapkan suatu proses kegiatan belajar mengajar, organizer (pelaksana) kegiatan belajar mengajar dengan jalan menciptakan situasi, memimpin, mengelola, merancang, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana, *evaluator* (penilai) suatu proses dan hasil kegiatan belajar mengajar, dan *teacher, counselor* (pembimbing) peserta didik dalam membantu mengidentifikasi gejala-gejala kesulitan belajar, melakukan diagnosis tentang jenis sifat dan faktor penyebab kesulitan belajar (Rusli Ibrahim 2000: 3).

Tujuan PJOK menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006; mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik dalam kemampuan dan keterampilan gerak dasar, meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam PJOK, olahraga dan kesehatan, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis,

keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

#### 4. Belajar Mengajar

Belajar merupakan Sebuah proses yang merubah akhlak secara keseluruhan yang didapat dari pengalaman interaksi lingkungan (Slameto 2010:2). Suastra (2009:15) menyatakan belajar merupakan “proses interaksi edukatif yang terikat pada tujuan, terarah pada tujuan, dan dilaksanakan khusus untuk mencapai tujuan”. sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah interaksi dari lingkungan yang bersifat mendidik untuk mencapai tujuan dan merubah kepribadian. Mengajar merupakan sebuah proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri hanya bisa didapat apabila siswa dengan keaktifannya sendiri bereaksi terhadap lingkungannya (Rohani;2004), dan menurut Sardiman (2011: 22) mengajar merupakan suatu usaha menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar, belajar sebagai kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik “guru” dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa (Arifin 2010

:10). Ciri-ciri dan karakteristik pembelajaran; Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis, dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa, dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik, menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa, dan membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis (Sugandi, *dkk*, 2000). Faktor internal dalam peserta didik dalam faktor fisiologi dan psikologis sedangkan dalam faktor eksternal yang berasal dari luar atau faktor sekolah merupakan suatu yang mempengaruhi hasil belajar mengajar (Slameto, 2010:54).

#### 5. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

TIK terdiri dari *hardware* dan *software* (Siahaan; 2010). Hardware atau perangkat keras adalah segala sesuatu peralatan teknologi yang berupa fisik. Ciri yang paling mudah untuk menentukannya adalah terlihat dan dapat disentuh. Dalam wikipedia teknologi, informasi, dan komunikasi merupakan definisi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK merupakan gabungan dari teknologi informatika dan teknologi komunikasi (Daniel ;2012). Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan dalam proses pembelajaran jarak jauh, *Shareng resource* bersama antar lembaga pendidikan/latihan dalam sebuah jaringan perpustakaan dan instrumen pendidikan lainnya (guru, laboratorium) berubah fungsi menjadi sumber informasi dari pada sekedar rak buku, dan Penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif, seperti



CD-ROM multi media dalam pendidikan secara bertahap menggantikan televisi dan video (B. Uno: 2010).

#### 6. Peran TIK Dalam Dunia Pendidikan

TIK memiliki peran di dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran, membantu memvisualisasikan ide-ide abstrak, mempermudah pemahaman materi yang sedang dipelajari, menampilkan materi pembelajaran menjadi lebih menarik, dan memungkinkan terjadinya interaksi antara pembelajaran dengan materi yang sedang dipelajari. Karena peran dari TIK merupakan hal yang dipelajari di semua lapisan masyarakat sebagai keahlian atau kompetensi, sebagai infrastruktur dalam bahan ajar dengan format digital melalui jaringan sekolah, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, pendukung manajemen pembelajaran dalam mengelola pembelajaran untuk setiap individu, sebagai sumber mencari bahan ajar yang baru, dan sebagai sistem pendukung keputusan individu yang memiliki alasan tersendiri berdasarkan fakta.

Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran memiliki berbagai hambatan dalam hal kurangnya pengadaan infrastruktur TIK yang sulit di jangkauan di beberapa daerah, Ketidaksiapan sumber daya manusia untuk memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran, masih digunakannya perangkat multimedia bekas di lembaga-lembaga pendidikan yang terdapat di daerah pedesaan, mahal nya biaya pengadaan dan penggunaan fasilitas TIK. Dalam proses pembelajaran guru tidak memiliki

kepercayaan diri guru menggunakan TIK dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga guru takut gagal mengajar melalui penggunaan TIK yang saat ini sangat disarankan, serta kompetensi guru yang kurang, dan sikap guru dan resistensi yang melekat terhadap perubahan.

#### 7. Pengertian Pembelajaran Daring

Berdasarkan dari isi Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 mengenai pedoman pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat bencana di Indonesia, metode pelaksanaan Belajar dari rumah ( BDR ) dikategorikan menjadi dua yaitu; Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau online ( daring ), menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. Pembelajaran jarak jauh Luar Jaringan/offline (Luring), menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar. Menurut KBBI V daring (dalam jaringan) merupakan sesuatu yang terhubung melalui jaringan komputer, internet, dan sebagainya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa daring merupakan suatu sistem yang terhubung dalam jaringan internet untuk melakukan pembelajaran dengan akses melalui portal, aplikasi, dll yang berada di komputer maupun gadget.

#### 8. Kelebihan dan Kekurang Pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran daring waktu dan tempat lebih efektif dengan memproses dari internet, peserta didik tidak hanya bergantung pada guru

dalam mencari pengetahuannya, melatih peserta didik dalam TIK yang semakin berkembang, dan memiliki peran TIK seperti gadget yang mampu menghasilkan kecerdasan atau sumber pengetahuan.

Kekurangan pembelajaran daring dalam mengetahui kondisi siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak, pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa, bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik tentu akan kesulitan untuk mengakses internet, tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses peralatan yang dibutuhkan (seperti komputer, laptop, atau gawai lainnya) untuk pembelajaran online, dan terlalu banyak distraksi yang bisa mengganggu konsentrasi siswa saat belajar. Kekurangan pembelajaran daring pada PJOK terbatasnya alat dan tempat, motivasi untuk beraktivitas berkurang, kurangnya aktivitas jasmani, dan siswa tidak bugar.

#### 9. Peran orang tua dalam Pembelajaran Daring

Peran orang tua dalam pembelajaran daring menyepakati cara untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah, mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif bersama guru sesuai kondisi anak didik, menyiapkan perangkat pembelajaran Memastikan anak didik siap mengikuti pembelajaran. menyiapkan waktu untuk mendukung proses pembelajaran daring. mendorong anak agar aktif selama proses pembelajaran Orang tua atau wali memastikan anak mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian, mengumpulkan foto lembar aktivitas dan

penugasan setiap hari Secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring, dan memastikan tempat dan fasilitas belajar nyaman.

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka hipotesis alternative yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Ada perbedaan media pembelajaran PJOK antar jenjang dimasa pandemi covid-19.
- b. Ada perbedaan sikap guru PJOK antar jenjang mengenai pembelajaran daring.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### A. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Creswell (2012) metode kuantitatif merupakan pengumpulan data berupa angka dalam analisis statistik dari sampel dan menggunakan instrumen yang telah ditentukan. Desain penelitian survei merupakan suatu prosedur penelitian kuantitatif untuk mendeskripsikan sikap, perilaku, dan karakteristik dari populasi yang di dapat dari sampel (Creswell, 2012, :21). Penelitian ini menggunakan metode survei *cross-sectional*, yang merupakan penelitian yang mempelajari beberapa variabel pengamatan dalam satu waktu secara sekaligus (Fraenkel, 1993).

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Sugiyono (2018:130) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi guru PJOK yang ada di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai menengah atas (SMA) dan Sampel yang akan menggunakan random sampling.

Tabel 3. 1  
Data Guru PJOK di Kecamatan Petarukan

Wilayah	SD			SMP			SMA/SMK/MA		
	N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML
Kec. Petarukan	74	5	<b>79</b>	12	10	<b>22</b>	6	27	<b>33</b>
<b>Jumlah keseluruhan : 134 guru</b>									

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten

Pemalang

Keterangan :

N : Negeri

S : Swasta

JML : Jumlah

## 2. Sampel

Sugiyono (2018:131) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah populasi. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah random sampling dimana semua populasi yang dipilih memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel minimal untuk penelitian survey adalah sebanyak 100 orang (Fraenkel & Wallen, 2009: 102). Sehingga sampel dalam penelitian ini dari jenjang pendidikan SD 66 Guru, SMP 19 Guru, SMA 15 Guru jadi total keseluruhan sampel adalah 100 Guru PJOK di Kecamatan Petarukan.

### C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 1. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional digunakan untuk mengoperasikan kontrak sehingga peneliti lain bisa mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik (Sugiyono, 2014).

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:2).

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu ‘‘Analisis Sikap Guru PJOK Terhadap Penggunaan Informasi Dan Teknologi Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring Di Kecamatan Petarukan’’. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

Tabel 3. 2

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional
Gender	Gender dari guru PJOK yakni laki-laki dan perempuan.
Usia	Usia rata-rata dari guru PJOK.



Variabel	Definisi Operasional
Pengalaman Mengajar	Berapa lama rata-rata pengalaman guru PJOK mengajar sebagai guru PJOK yang dihitung dalam satuan tahun.
Tingkat Sekolah	Tingkatan sekolah guru PJOK mengajar berdasarkan dari populasi yang diambil yakni tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah akhir.

## 2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sistem kuesioner untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pengukuran prespektif guru PJOK terhadap teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring. Serta dalam melakukan menganalisis untuk mencari perbedaan informasi berkaitan dengan jenis kelamin, usia, pengalaman mengajar dan jenjang sekolah dalam pembelajaran daring.

#### D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

##### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian (Sugiono, 2017:137). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan Kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti dan Dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Proses pengambilan dokumentasi menggunakan kamera handphone yang dimiliki peneliti dan dokumentasi dilakukan pada saat penelitian dilakukan, dokumentasi berupa foto, daftar nama guru PJOK.

##### 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : *Physical Education Teachers' Subjective Theories Questionnaire (PETSTQ)*, yaitu kuesioner dengan 63 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur perspektif guru PJOK terhadap integrasi TIK dalam pengajaran PJOK (Kretschmann, 2015). Peserta disurvei pada delapan kategori: manajemen kelas dan pengorganisasian kelas; tingkat melek komputer; peralatan; pengajaran yang inovatif dan modern; terkait dengan siswa; interaksi sosial; terkait

pengajaran; dan teori subjektif terkait guru. Peserta merespons dengan menunjukkan sejauh mana mereka setuju dengan pernyataan pada skala Likert 5 poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Variabel tambahan. Selain item kuesioner, peserta diminta untuk melaporkan informasi yang berkaitan dengan gender, usia, pengalaman mengajar, dan tingkat sekolah yang mereka ajarkan sampai jenis media pembelajaran yang digunakan.

#### E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

##### 1. Validitas

Validitas merupakan keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur Suharsimi Arikunto (2013: 80). Uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016: 267). Suatu instrumen dikatakan valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan sudah valid karena instrumen mengambil dari (Kretschmann, 2015). Instrumen ini sudah pernah digunakan tritmen dengan penelitian yang sama dengan berbeda Negara dan kasusnya.

Uji validitas berfungsi untuk mengukur sah (valid) tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan

pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Jumlah responden dikurangi 2 sehingga  $66-2=64$  r tabel  $64=0,242$

Jika r hitung  $>$  r tabel (taraf sig 5%), item pertanyaan valid.

Jika r hitung  $<$  r tabel (taraf sig 5%), item pertanyaan tidak valid

Berikut hasil uji validitas sikap guru PJOK mengenai penggunaan teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran daring untuk jenjang SD di kecamatan Petarukan sebanyak 66 orang :

Tabel 3. 3

Uji Validitas untuk Sikap Guru PJOK Jenjang SD

<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>R Hitung</b>	<b>Rtabel (5%,df=64)</b>	<b>Keterangan</b>
Teori subyektif yang terkait dengan siswa	1	0,604	0,2423	Valid
	2	0,617	0,2423	
	3	0,566	0,2423	
	4	0,607	0,2423	
	5	0,684	0,2423	
	6	0,612	0,2423	
	7	0,382	0,2423	
	8	0,612	0,2423	
Teori Subyektif Terkait	1	0,894	0,2423	Valid
	2	0,751	0,2423	

<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>R Hitung</b>	<b>Rtabel (5%,df=64)</b>	<b>Keterangan</b>
Pengajaran	3	0,848	0,2423	
	4	0,836	0,2423	
	5	0,759	0,2423	
	6	0,697	0,2423	
	7	0,643	0,2423	
	8	0,768	0,2423	
Teori Subyektif Terkait Guru	1	0,668	0,2423	Valid
	2	0,746	0,2423	
	3	0,782	0,2423	
	4	0,759	0,2423	
	5	0,708	0,2423	
	6	0,552	0,2423	
	7	0,666	0,2423	
Teori Subyektif Terkait Peralatan	1	0,714	0,2423	Valid
	2	0,786	0,2423	
	3	0,757	0,2423	
	4	0,679	0,2423	
	5	0,556	0,2423	
Teori Subyektif Terkait Literasi	1	0,579	0,2423	Valid
	2	0,615	0,2423	

<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>R Hitung</b>	<b>Rtabel (5%,df=64)</b>	<b>Keterangan</b>
Komputer	3	0,628	0,2423	
	4	0,649	0,2423	
	5	0,333	0,2423	
	6	0,254	0,2423	
	7	0,588	0,2423	
	8	0,685	0,2423	
Teori Subyektif Terkait Interaksi Sosial	1	0,630	0,2423	Valid
	2	0,490	0,2423	
	3	0,736	0,2423	
	4	0,781	0,2423	
	5	0,663	0,2423	
	6	0,676	0,2423	
Teori Subyektif Terkait Pengajaran yang Inovatif dan Modern	1	0,498	0,2423	Valid
	2	0,530	0,2423	
	3	0,696	0,2423	
	4	0,687	0,2423	
	5	0,593	0,2423	
	6	0,718	0,2423	

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada Tabel 3.3, untuk 7 indikator penilaian sikap guru PJOK di kecamatan Petarukan terhadap penggunaan teknologi dan komunikasi pada pembelajaran daring yang terdiri dari 63 item pertanyaan, diperoleh hasil untuk setiap item pertanyaan nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  (0,2423). Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan untuk sikap guru PJOK jenjang SD adalah valid.

Berikut hasil uji validitas sikap guru PJOK di kecamatan Petarukan mengenai penggunaan teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran daring pada jenjang SMP sebanyak 19 orang :

Tabel 3. 4

Hasil Uji Validitas Untuk Sikap Guru PJOK Jenjang SMP

<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>R hitung</b>	<b>Rtabel (5%,df=1 7)</b>	<b>Keterangan</b>
Teori subyektif yang terkait dengan siswa	1	0,687	0,4555	Valid
	2	0,831	0,4555	
	3	0,859	0,4555	
	4	0,839	0,4555	
	5	0,834	0,4555	
	6	0,679	0,4555	
	7	0,849	0,4555	
	8	0,572	0,4555	

<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>R hitung</b>	<b>Rtabel (5%,df=1 7)</b>	<b>Keterangan</b>
Teori Subyektif Terkait Pengajaran	1	0,749	0,4555	Valid
	2	0,857	0,4555	
	3	0,819	0,4555	
	4	0,912	0,4555	
	5	0,713	0,4555	
	6	0,495	0,4555	
	7	0,652	0,4555	
	8	0,790	0,4555	
Teori Subyektif Terkait Guru	1	0,582	0,4555	Valid
	2	0,781	0,4555	
	3	0,763	0,4555	
	4	0,707	0,4555	
	5	0,650	0,4555	
	6	0,752	0,4555	
	7	0,661	0,4555	
Teori Subyektif Terkait Peralatan	1	0,637	0,4555	Valid
	2	0,811	0,4555	
	3	0,720	0,4555	
	4	0,601	0,4555	



<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>R hitung</b>	<b>Rtabel (5%,df=1 7)</b>	<b>Keterangan</b>
	5	0,649	0,4555	
Teori Subyektif Terkait Literasi Komputer	1	0,683	0,4555	Valid
	2	0,688	0,4555	
	3	0,668	0,4555	
	4	0,657	0,4555	
	5	0,600	0,4555	
	6	0,538	0,4555	
	7	0,607	0,4555	
	8	0,508	0,4555	
Teori Subyektif Terkait Interaksi Sosial	1	0,672	0,4555	Valid
	2	0,695	0,4555	
	3	0,676	0,4555	
	4	0,833	0,4555	
	5	0,535	0,4555	
	6	0,604	0,4555	
Teori Subyektif Terkait Pengajaran yang Inovatif	1	0,814	0,4555	Valid
	2	0,904	0,4555	
	3	0,849	0,4555	
	4	0,581	0,4555	

<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>R hitung</b>	<b>Rtabel (5%,df=1 7)</b>	<b>Keterangan</b>
dan Modern	5	0,543	0,4555	
	6	0,538	0,4555	

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada Tabel 3.4, untuk 7 indikator penilaian sikap guru PJOK di kecamatan Petarukan terhadap penggunaan teknologi dan komunikasi pada pembelajaran daring yang terdiri dari 63 item pertanyaan, diperoleh hasil untuk setiap item pertanyaan nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  (0,4555). Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan untuk sikap guru PJOK jenjang SMP adalah valid.

Berikut hasil uji validitas sikap guru PJOK mengenai penggunaan teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran daring di kecamatan Petarukan pada jenjang SMA sebanyak 15 orang :

Tabel 3. 5

Hasil Uji Validitas Untuk Sikap Guru PJOK Jenjang SMA

<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>R hitung</b>	<b>Rtabel (5%,df=13)</b>	<b>Keterangan</b>
Teori subyektif yang terkait dengan siswa	1	0,639	0,5140	Valid
	2	0,728	0,5140	
	3	0,773	0,5140	
	4	0,853	0,5140	

<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>R hitung</b>	<b>Rtabel (5%,df=13)</b>	<b>Keterangan</b>
	5	0,769	0,5140	
	6	0,785	0,5140	
	7	0,836	0,5140	
	8	0,810	0,5140	
Teori Subyektif Terkait Pengajaran	1	0,726	0,5140	Valid
	2	0,678	0,5140	
	3	0,815	0,5140	
	4	0,828	0,5140	
	5	0,828	0,5140	
	6	0,781	0,5140	
	7	0,623	0,5140	
	8	0,543	0,5140	
Teori Subyektif Terkait Guru	1	0,890	0,5140	Valid
	2	0,654	0,5140	
	3	0,817	0,5140	
	4	0,547	0,5140	
	5	0,862	0,5140	
	6	0,560	0,5140	
	7	0,787	0,5140	
Teori	1	0,739	0,5140	Valid

<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>R hitung</b>	<b>Rtabel (5%,df=13)</b>	<b>Keterangan</b>
Subyektif Terkait Peralatan	2	0,878	0,5140	
	3	0,663	0,5140	
	4	0,757	0,5140	
	5	0,526	0,5140	
Teori Subyektif Terkait Literasi Komputer	1	0,643	0,5140	Valid
	2	0,524	0,5140	
	3	0,621	0,5140	
	4	0,630	0,5140	
	5	0,784	0,5140	
	6	0,579	0,5140	
	7	0,715	0,5140	
	8	0,541	0,5140	
Teori Subyektif Terkait Interaksi Sosial	1	0,575	0,5140	Valid
	2	0,913	0,5140	
	3	0,780	0,5140	
	4	0,727	0,5140	
	5	0,849	0,5140	
	6	0,942	0,5140	
Teori Subyektif	1	0,869	0,5140	Valid
	2	0,738	0,5140	

<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>R hitung</b>	<b>Rtabel (5%,df=13)</b>	<b>Keterangan</b>
Terkait Pengajaran yang Inovatif dan Modern	3	0,776	0,5140	
	4	0,522	0,5140	
	5	0,767	0,5140	
	6	0,826	0,5140	

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada Tabel 3.5, untuk 7 indikator penilaian sikap guru PJOK di kecamatan Petarukan terhadap penggunaan teknologi dan komunikasi pada pembelajaran daring yang terdiri dari 63 item pertanyaan, diperoleh hasil untuk setiap item pertanyaan nilai Rhitung > Rtabel (0,5140). Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan untuk sikap guru PJOK jenjang SMA adalah valid.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 170). Uji reliabilitas menggunakan rumus IBM SPSS Statistik (versi 20) untuk Mac OS.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Rumus yang digunakan dalam menguji reliabilitas adalah menggunakan

nilai *Cronbach's Alpha*. Nilai koefisien yang kurang dari 0,6 menunjukkan bahwa keandalan konsistensi internal yang tidak reliabel (Arikunto, 2010).

Tabel 3. 6  
Hasil Uji Reliabilitas

<b>Jenjang</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
SD	Teori subjektif terkait siswa	0,726	Reliabel
	Teori subjektif terkait pengajaran	0,906	
	Teori subyektif terkait guru	0,825	
	Teori subyektif terkait peralatan	0,740	
	Teori subyektif terkait literasi komputer	0,620	
	Teori subyektif terkait interaksi sosial	0,747	
	Teori subyektif terkait pengajaran yang inovatif dan modern	0,686	

<b>Jenjang</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
SMP	Teori subjektif terkait siswa	0,888	Reliabel
	Teori subjektif terkait pengajaran	0,886	
	Teori subyektif terkait guru	0,807	
	Teori subyektif terkait peralatan	0,702	
	Teori subyektif terkait literasi komputer	0,717	
	Teori subyektif terkait interaksi sosial	0,752	
	Teori subyektif terkait pengajaran yang inovatif dan modern	0,808	
SMA	Teori subjektif terkait siswa	0,900	Reliabel
	Teori subjektif terkait pengajaran	0,866	

Jenjang	Indikator	Cronbach's Alpha	Keterangan
	Teori subyektif terkait guru	0,857	
	Teori subyektif terkait peralatan	0,755	
	Teori subyektif terkait literasi komputer	0,770	
	Teori subyektif terkait interaksi sosial	0,883	
	Teori subyektif terkait pengajaran yang inovatif dan modern	0,820	

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2020)

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada Tabel 3.6, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap indikator sikap guru PJOK jenjang SD, SMP dan SMA lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data reliabel (uji reliabilitas terpenuhi).



## F. Teknik Analisis Data

Semua data dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS versi 20.0). Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk menilai data secara umum dan asumsi normalitas serta untuk menggambarkan karakteristik demografis. Kedua, psikometri sifat-sifat tindakan diperiksa menggunakan *alpha Cronbach*, *confirmatory factor analysis* (CFA), *Mann whitney*, *Kruskal Wallis*, dan *Analysis of Variance* (ANOVA).

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

Pandemi Covid-19 mengakibatkan adanya perubahan sistem pembelajaran belajar mengajar di sekolah, karena adanya pembatasan sosial (*social distancing*) maka pembelajaran dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi. Pembelajaran daring diterapkan ke seluruh jenjang sekolah baik mulai dari SD, SMP dan SMA. Peneliti melakukan observasi dalam penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK, kesehatan dan olah raga (PJOK) yang pada dasarnya merupakan mata pelajaran yang lebih didominasi praktik pada aktivitas luar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan media pembelajaran PJOK antar jenjang pada masa pandemi Covid-19 dan perbedaan sikap guru PJOK antar jenjang mengenai pembelajaran daring.

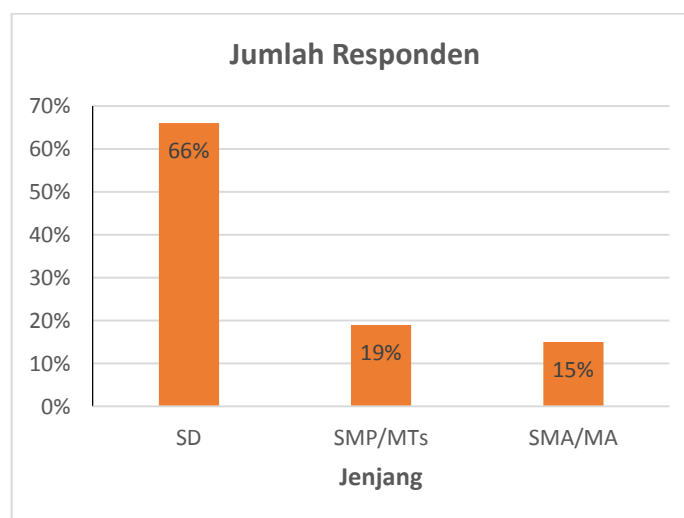
Pengambilan data mengenai sikap guru PJOK dengan menggunakan angket *Physical Education Teacher's Subjective Theories Questionnaire* (PETSTQ) yang terdiri dari teori subyektif yang terkait dengan siswa, teori subyektif terkait pengajaran, teori subyektif terkait guru, teori subyektif terkait peralatan, teori subyektif terkait literasi komputer, teori subyektif terkait interaksi sosial dan teori subyektif terkait pengajaran yang inovatif dan modern. Jumlah item pertanyaan pada angket yaitu 63 soal dengan skala jawaban responden yaitu skala likert dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

. Berikut jumlah responden penelitian berdasarkan jenjang mengajar :

Tabel 4. 1  
Jumlah Responden Penelitian

No	Jenjang sekolah	Frekuensi	Persentase
1	SD	66	66%
2	SMP/MTs	19	19%
3	SMA/MA	15	15%
Total		100	100%

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2020)



Gambar 4. 1 Grafik Jumlah Responden Berdasarkan Jenjang

## B. Hasil Penelitian dan ANALISIS Data

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan media pembelajaran PJOK antarjenjang di masa pandemi Covid-19 dan perbedaan sikap guru PJOK antarjenjang mengenai pembelajaran daring di kecamatan Petarukan. Oleh karena itu, dilakukan analisis dengan metode statistik yaitu uji validitas dan reliabilitas pada angket, Mann Whitney, Kruskal Wallis dan *Analysis of Variance* (ANOVA).

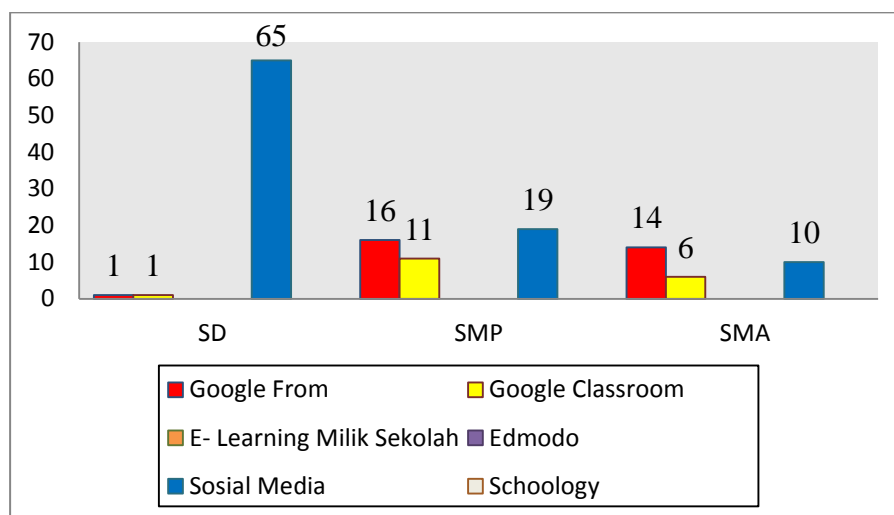
## 1. Analisis deskriptif berdasarkan media pembelajaran

Tabel 4. 2  
Media Pembelajaran Yang Digunakan

Jenjang Sekolah	Media Pembelajaran Yang Digunakan					
	Google From	Classroom	E- Learning Milik Sekolah	Edmodo	Sosial Media	Schooly
SD	1	1	0	0	65	0
SMP	16	11	0	0	19	0
SMA	14	6	0	0	10	0

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4. 2 , pada jenjang SD sebagian besar menggunakan media pembelajaran dengan, google from 1 orang, Classroom 1 orang dan Sosial Media (WhatShapp) sebanyak 65 orang. Jenjang SMP sebagian besar menggunakan media pembelajaran dengan Google Form 16 orang, Classroom 11 orang, dan Media Sosial (WhatShapp) sebanyak 19 Orang. dan jenjang SMA sebagian besar menggunakan media pembelajaran Google From 14 Orang, Classroom 6 orang, dan Sosial Media (WhatShapp) 10 orang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan Media pembelajaran yang digunakan guru PJOK pada jenjang SD yaitu Social Media (Whatsapp), sedangkan guru PJOK pada jenjang SMP dan SMA menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti

Google Classroom, Google Form, dan Social Media. Sedangkan untuk media pembelajaran E- Learning, Edmodo, dan Schoology tidak diterapkan dalam proses pembelajaran daring.



Gambar 4. 2 Grafik Media Pembelajaran Yang Digunakan

## 2. Analisis Deskriptif

### a. Analisis Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin

Guru PJOK yang mengajar di jenjang SD, SMP dan SMA di kecamatan Petarukan sebanyak 100 orang, dimana responden tersebut dapat dibedakan berdasarkan kriteria jenis kelamin yaitu laki-laki (kode=1) dan perempuan (kode=2) sebagai berikut:

Tabel 4. 3

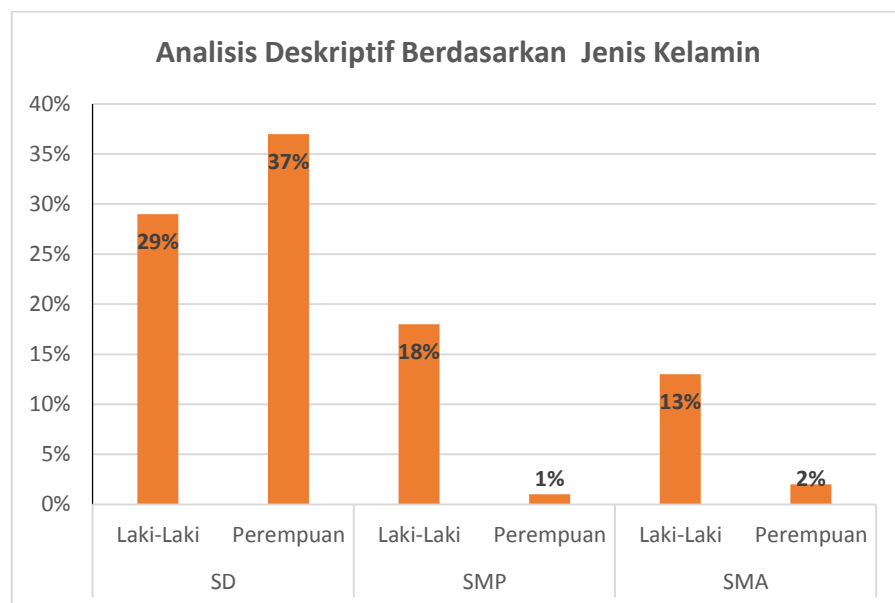
Analisis Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenjang Mengajar	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
SD	Laki-Laki	29	29%

Jenjang Mengajar	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
	Perempuan	37	37%
SMP	Laki-Laki	18	18%
	Perempuan	1	1%
SMA	Laki-Laki	13	13%
	Perempuan	2	2%
Total		100	100%

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa guru PJOK di kecamatan Petarukan yang mengajar pada jenjang SD berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang (29%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang (37%). Guru PJOK yang mengajar pada jenjang SMP berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (18%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 1 orang (1%) dan guru PJOK yang mengajar pada jenjang SMA berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (13%) , berjenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang (2%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PJOK di kecamatan Petarukan berjenis kelamin laki-laki. Karena mata pelajaran PJOK Kesehatan dan Olahraga (PJOK) merupakan pembelajaran yang didominasi dengan praktik aktivitas diluar .



Gambar 4. 3 Grafik Analisis Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin

b. Analisis Deskriptif Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan guru PJOK yang mengajar pada jenjang SD, SMP dan SMA di kecamatan Petarukan sebanyak 100 orang, dimana responden tersebut dapat dibedakan berdasarkan kriteria usia yaitu usia 20-40 tahun (kode=1) dan usia > 40 tahun (kode=2) sebagai berikut:

Tabel 4. 4

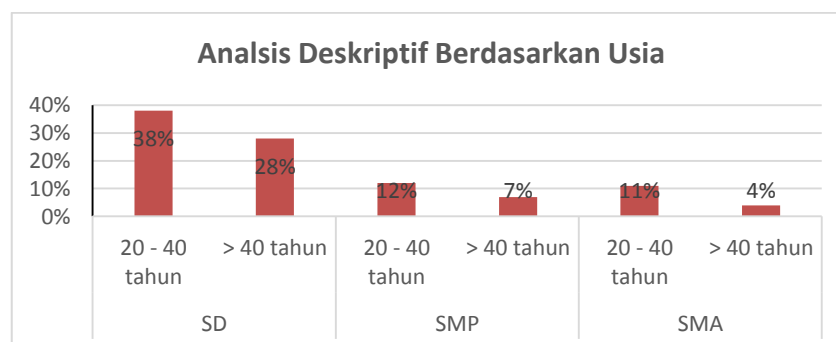
Analisis Deskriptif Berdasarkan Usia

Jenjang Mengajar	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
SD	20 - 40 tahun	38	38%
	> 40 tahun	28	28%
SMP	20 - 40 tahun	12	12%
	> 40 tahun	7	7%

Jenjang Mengajar	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	20 - 40 tahun	11	11%
	> 40 tahun	4	4%
Total		100	100%

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.4, diperoleh hasil bahwa guru PJOK di kecamatan Petarukan yang mengajar pada jenjang SD berusia 20-40 tahun sebanyak 38 orang (38%), sedangkan yang berusia > 40 tahun sebanyak 28 orang (28%). Guru PJOK yang mengajar pada jenjang SMP berusia 20-40 tahun sebanyak 12 orang (12%) sedangkan yang berusia >40 tahun sebanyak 7 orang (7%). Guru PJOK yang mengajar pada jenjang SMA berusia 20 – 40 tahun sebanyak 11 orang (11%) sedangkan yang berusia > 40 tahun sebanyak 4 orang (4%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PJOK yang mengajar pada jenjang SD, SMP dan SMA di kecamatan Petarukan berusia 20-40 tahun.



Gambar 4. 4 Grafik Analisis Deskriptif Berdasarkan Usia



c. Analisis Deskriptif Berdasarkan Lama Mengajar

Guru PJOK yang mengajar di jenjang SD, SMP dan SMA di kecamatan Petarukan sebanyak 100 orang, dimana responden tersebut dapat dibedakan berdasarkan kriteria lama mengajar sebagai guru PJOK yaitu 0-5 tahun (kode=1), 6-10 tahun (Kode=2) dan > 10 tahun (kode=3) sebagai berikut :

Tabel 4. 5

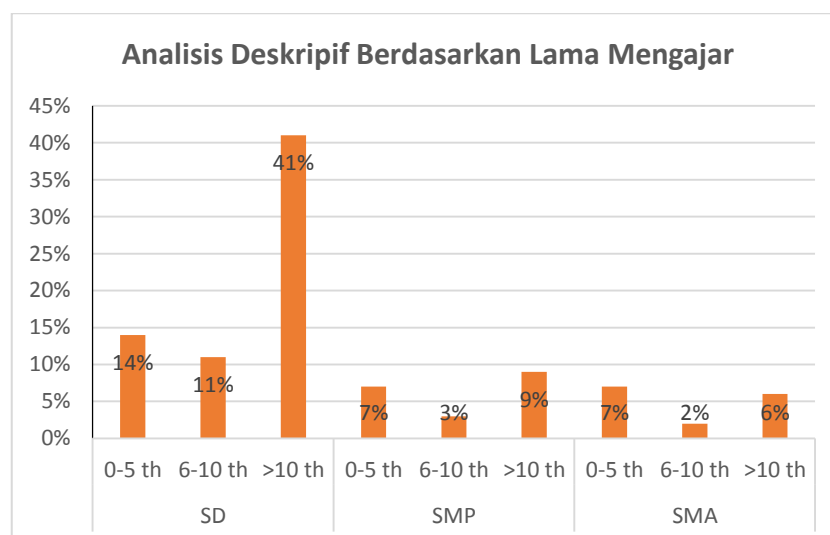
Analisis Deskriptif Berdasarkan Lama Mengajar

Jenjang Mengajar	Lama Mengajar	Frekuensi	Persentase (%)
SD	0 – 5 th	14	14%
	6 – 10 th	11	11%
	>10 th	41	41%
SMP	0 – 5 th	7	7%
	6 – 10 th	3	3%
	>10 th	9	9%
SMA	0 – 5 th	7	7%
	6 – 10 th	2	2%
	>10 th	6	6%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh karakteristik guru PJOK di kecamatan Petarukan berdasarkan lamanya mengajar sebagai guru PJOK di jenjang SD, SMP dan SMA. Guru PJOK yang mengajar pada

jenjang SD di kecamatan Petarukan memiliki pengalaman mengajar 0-5 tahun sebanyak 14 orang, pengalaman mengajar 6-10 tahun sebanyak 11 orang dan pengalaman mengajar > 10 tahun sebanyak 41 orang. Guru PJOK yang mengajar pada jenjang SMP di kecamatan Petarukan memiliki pengalaman mengajar 0-5 tahun sebanyak 7 orang, pengalaman mengajar 6-10 tahun sebanyak 3 orang dan pengalaman mengajar > 10 tahun sebanyak 9 orang. Sedangkan Guru PJOK yang mengajar pada jenjang SMA di kecamatan Petarukan memiliki pengalaman mengajar 0-5 tahun sebanyak 7 orang, pengalaman mengajar 6-10 tahun sebanyak 2 orang dan pengalaman mengajar > 10 tahun sebanyak 6 orang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa paling banyak guru PJOK di kecamatan Petarukan sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama yaitu lebih dari 10 tahun.



Gambar 4. 5 Grafik Analisis Deskriptif Berdasarkan Lama Mengajar

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Hipotesis berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui perbedaan prespektif guru PJOK terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran PJOKorkes secara daring berdasarkan jenis kelamin guru PJOK (laki-laki =1 dan perempuan = 2) dilakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik *Mann Whitney* sebagai berikut :

Tabel 4. 6

Analisis Hipotesis Berdasarkan jenis kelamin

Variabel	Laki-Laki (n=60)		Perempuan (n=40)		Sig.
	Median	Range	Median	Range	
Teori subyektif terkait siswa	4,3	2,8 -5	3,9	2,8 – 4,8	0,000
Teori subyektif terkait pengajaran	4,1	2,5 – 4,9	3,8	2,5 - 4,5	
Teori subyektif terkait guru	4,2	3 – 4,9	3,1	2,6 – 4,6	

Variabel	Laki-Laki (n=60)		Perempuan (n=40)		Sig.
	Median	Range	Median	Range	
Teori subyektif terkait peralatan	4,4	3 - 4,8	3,8	2,4 - 5	
Teori subyektif terkait literasi komputer	3,9	2,3 - 4,6	3,4	2,5 - 4,5	
Teori subyektif terkait interaksi sosial	4,2	3 - 5	4	2,7 - 5	
Teori subyektif terkait pengajaran yang inovatif dan modern	4,3	2,7 - 5	3,8	3 - 4,8	

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel perhitungan pada Tabel 4.6, untuk perbedaan sikap prespektif guru PJOK terhadap penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi di kecamatan Petarukan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan diperoleh nilai Sig. sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Yang berarti ada perbedaan signifikan antara sikap prespektif guru PJOK yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap penggunaan teknologi, informasi dan teknologi dalam mata pelajaran PJOKorkes secara daring. Guru PJOK laki-laki memiliki Mean Ranks sebesar 61,41 dan guru PJOK perempuan memiliki Mean Ranks sebesar 34,14. Guru PJOK laki-laki memiliki nilai mean ranks lebih tinggi daripada guru PJOK perempuan, artinya sikap prespektif guru PJOK laki-laki lebih tinggi daripada perempuan dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PJOK secara daring.

## 2. Uji Hipotesis berdasarkan Usia

Perbedaan sikap prespektif guru PJOK di kecamatan Semarang terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran PJOKorkes secara daring berdasarkan usia yaitu (usia 20-40 tahun=1 dan usia lebih dari 40 tahun = 2) dilakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik *Mann Whitney* sebagai berikut :

Tabel 4. 7  
 Hasil Uji Hipotesis berdasarkan Usia

Variabel	Usia 20-40 tahun (n61)		Usia >40 (n=39)		Sig.
	Median	Range	Median	Range	
Teori subyektif terkait siswa	3,1	1,9 – 4,5	3,7	1,9 – 4,3	0,015
Teori subyektif terkait pengajaran	2,4	1,4 – 4,9	4,1	2,3 - 4,5	
Teori subyektif terkait guru	2,7	2 – 4,6	3,2	2,3 – 5	
Teori subyektif terkait peralatan	3,2	2 - 4,2	3,1	2,4 – 4,8	
Teori subyektif terkit literasi komputer	3,1	1,8 – 4,4	2,9	2,5 – 4,6	

Variabel	Usia 20-40 tahun (n61)		Usia >40 (n=39)		Sig.
	Median	Range	Median	Range	
Teori subyektif terkait interaksi sosial	2,8	2,3 - 5	4,4	2,3 - 5	
Teori subyektif terkait pengajaran yang inovatif dan modern	3,3	1,8 – 4,8	4,2	1,8 – 5	

Sumber Data primer Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.7, uji hipotesis untuk perbedaan sikap prespektif guru PJOK terhadap penggunaan teknologi, informasi dan teknologi di kecamatan Petarukan berdasarkan usia yaitu usia 20-40 tahun dan usia lebih dari 40 tahun diperoleh nilai Sig. sebesar  $0,015 < \alpha (0,05)$ . Yang berarti ada perbedaan signifikan antara sikap prespektif guru PJOK yang berusia 20-40 tahun dan yang berusia lebih dari 40 tahun terhadap penggunaan teknologi, informasi dan teknologi dalam mata pelajaran PJOKorkes. Mean ranks untuk guru PJOK yang berusia 20-40 tahun sebesar 45,80 dan mean ranks guru PJOK yang berusia lebih dari 40 tahun sebesar 60,18. Karena guru PJOK yang berusia lebih dari 40 tahun

memiliki mean ranks lebih tinggi dari pada guru pejas yang berusia 20-40 tahun maka dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring lebih baik.

### 3. Uji Hipotesis untuk Lama Mengajar

Untuk mengetahui perbedaan prespektif guru PJOK terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran PJOKorkes secara daring di kecamatan Petarrukan berdasarkan lama mengajar responden sebagai guru PJOK dengan pengelompokkan lama mengajar 1-5 tahun (kode=1), lama mengajar 6-10 tahun (kode=2) dan lama mengajar > 10 tahun (kode=3). Analisis data menggunakan *Kruskal Wallis* sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Hasil Uji Hipotesis berdasarkan Lama Mengajar

Variabel	1-5 tahun (n=28)		6-10 tahun (n=16)		>10 tahun (n=56)		Sig.
	Median	Range	Median	Range	Median	Range	
Teori subyektif terkait siswa	3,8	2,8 - 4,8	3,6	2,9 - 5	4,3	3,1 - 5	0,000
Teori subyektif terkait pengajaran	3,8	2,5 - 4,9	2,9	2,5 - 4,9	4,3	2,8 - 4,9	
Teori subyektif terkait guru	3,3	2,6 - 4,7	3,3	3 - 4,9	4,3	2,6 - 4,9	



Variabel	1-5 tahun (n=28)		6-10 tahun (n=16)		>10 tahun (n=56)		Sig.
Teori subyektif terkait peralatan	3,8	3 – 4,8	3,5	3,2 - 4,8	4,4	2,4 – 5	
Teori subyektif terkait literasi komputer	3,4	2,5 – 3,6	3,3	3,1 – 4,6	3,9	3 – 4,6	
Teori subyektif terkait interaksi sosial	4	2,7 - 5	4	3,3 - 5	4,2	3 - 5	
Teori subyektif terkait pengajaran yang inovatif dan modern	3,9	3 – 4,7	4	3,3 – 5	4,2	2,7 – 5	

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.8, perbedaan sikap prespektif guru PJOK terhadap penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi di kecamatan Petarukan berdasarkan lama mengajar yaitu 1-5

tahun, 6-10 tahun dan lebih dari 10 tahun diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000  $< \alpha$  (0,05). Yang berarti ada perbedaan signifikan antara sikap prespektif guru PJOK yang memiliki pengalaman lama mengajar antara 1-5 tahun, 6-10 tahun dan lebih dari 10 tahun terhadap penggunaan teknologi, informasi dan teknologi dalam mata pelajaran PJOKorkes. Mean ranks untuk guru PJOK yang memiliki pengalaman bekerja 1-5 tahun sebesar 33,55, Mean ranks untuk guru PJOK yang memiliki pengalaman bekerja 5-10 tahun sebesar 36,91 dan Mean ranks untuk guru PJOK yang memiliki pengalaman bekerja lebih dari 10 tahun sebesar 62,86. Dari ketiga kelompok lama mengajar tersebut, guru PJOK yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun memiliki sikap prespektif yang lebih tinggi daripada yang lainnya terhadap penggunaan teknologi, informasi dan teknologi dalam pembelajaran daring.

#### 4. Uji Hipotesis untuk perbedaan sikap guru PJOK antar jenjang

Untuk menjawab rumusan masalah apakah terdapat perbedaan sikap guru PJOK antar jenjang mengenai pembelajaran daring dikecamatan Petarukan maka dilakukan *analysis of variance* (ANOVA) dengan uji prasyarat yang harus terpenuhi yaitu normalitas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas

terhadap data hasil angket sikap guru PJOK dikecamatan Petarukan terhadap penggunaan teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran daring untuk setiap jenjang mengajar yaitu SD, SMP dan SMA. Data berdistribusi normal jika nilai  $Asymp.Sig > \alpha (0,05)$ . Berikut hasil perhitungan uji normalitas :

Tabel 4. 9  
Hasil Uji Normalitas

Jenjang Mengajar	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
SD	1,291	0,072	Normal
SMP	0,677	0,749	Normal
SMA	0,921	0,1364	Normal

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2020)

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.9, diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* untuk jenjang SD sebesar 0,072, nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* untuk jenjang SMP sebesar 0,749, nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* untuk jenjang SMA sebesar 0,1364. Karena semua data sikap guru PJOK di kecamatan Petarukan untuk setiap jenjang mengajar memiliki nilai *Asymp.Sig.(2-tailed) >  $\alpha (0,05)$*  maka data tersebut berdistribusi normal (Uji normalitas terpenuhi).

b. *Analysis of Variance (ANOVA)*

Metode *Analysis of Variance (ANOVA)* merupakan metode statistik yang bertujuan untuk menguji perbedaan tiga atau lebih nilai

rata-rata faktor tunggal maupun faktor ganda melalui perbandingan varians antar kelompok. Dalam penelitian ini metode Anova digunakan untuk mengetahui perbedaan sikap guru PJOK di kecamatan Petarukan mengenai pembelajaran daring antar jenjang SD, SMP dan SMA. Hipotesis yang diuji sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : tidak ada perbedaan signifikan sikap guru PJOK antar jenjang mengenai pembelajaran daring

H<sub>a</sub> : ada perbedaan signifikan sikap guru PJOK antar jenjang mengenai pembelajaran daring

Kriteria Pengujian :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $Sig. < \alpha (0,05)$  , Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $Sig. > \alpha (0,05)$  , Maka H<sub>0</sub> diterima dan ditolak.

Tabel 4. 10

Hasil Uji Analysis of Variance (ANOVA)

ANOVA					
Data	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6295.196	2	3147.598	6.403	.002
Within Groups	47682.514	97	491.572		
Total	53977.710	99			

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.10, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,403 dengan  $F_{tabel}$  (5%,  $df_1=2, df_2=97$ ) sebesar 3,09 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $Sig. < \alpha$  (0,05). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan signifikan sikap guru PJOK di kecamatan Petarukan antar jenjang SD, SMP dan SMA mengenai pembelajaran daring. Dimana rata-rata sikap guru PJOK untuk jenjang SD sebesar 184,17, jenjang SMP sebesar 197,95 dan jenjang SMA sebesar 203,8.

Untuk mengetahui media pembelajaran pada jenjang pendidikan mana saja yang berbeda dan yang sama maka dilakukan Uji Lanjut Post Hoc yaitu uji LSD, Hasil uji LSD sebagai berikut :

Tabel 4. 11  
Hasil Uji LSD

Pasangan Jenjang Pendidikan	Sig.	Keterangan
SD * SMP	0,019	berbeda signifikan
SD * SMA	0,003	Berbeda signifikan
SMP * SMA	0,447	Tidak berbeda signifikan

Sumber : Data primer penelitian yang diolah (2020)

Keterangan : Jika  $Sig. < \alpha$  (0,05), ada perbedaan signifikan

Jika  $Sig. > \alpha$  (0,05), tidak ada perbedaan signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan uji LSD pada Tabel 4.11, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Guru PJOK di kecamatan Petarukan yang mengajar di jenjang SD dan SMP memiliki sikap yang berbeda dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PJOK secara daring, karena nilai  $\text{Sig.}(0,019) < \alpha (0,05)$
- Guru PJOK di kecamatan Petarukan yang mengajar di jenjang SD dan SMA memiliki sikap yang berbeda dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PJOK secara daring, karena nilai  $\text{Sig.}(0,003) < \alpha (0,05)$
- Guru PJOK di kecamatan Petarukan yang mengajar di jenjang SMP dan SMA memiliki sikap yang sama dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PJOK secara daring, karena nilai  $\text{Sig.} (0,447) > \alpha (0,05)$ .

#### D. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis hasil penelitian terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PJOKorkes secara daring untuk setiap jenjang SD, SMP dan SMA di kecamatan Petarukan.

Sikap prespektif guru PJOK dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dapat dibedakan berdasarkan karakteristik demografis seperti berikut ini :

1. Penggunaan media pembelajaran antar jenjang sekolah terdapat perbedaan antara guru PJOK yang mengajar di SD dengan guru PJOK yang mengajar

di SMP dan SMA. Dalam jenjang SD penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring belum efektif dan bervariasi sebagian besar hanya menggunakan Whatsapp dalam proses belajar-mengajar, karena adanya keterbatasan kemampuan, fasilitas. Sedangkan dalam jenjang SMP dan SMA penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring lebih efektif dan bervariasi dengan menggunakan berbagai macam fasilitas seperti *Google Classroom*, *Google Form*, dan social media (*Whatsapp*). Studi sebelumnya telah menunjukkan ada perbedaan yang signifikan ditemukan antara kedua kelompok dalam hal persepsi mereka terhadap integrasi TIK. (Nien Xiang Tou, 2019)

2. Guru PJOK terhadap penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring berdasarkan berdasarkan Jenis Kelamin.

Sikap prespektif guru PJOK dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PJOK secara daring di kecamatan Petarukan dapat dilihat berdasarkan karakteristik jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil analisis data dengan metode Mann Whitney diperoleh hasil nilai Sig. sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , artinya terdapat perbedaan signifikan antara sikap prespektif guru PJOK yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap penggunaan teknologi, informasi dan teknologi dalam mata pelajaran PJOK secara daring. Guru PJOK laki-laki memiliki mean ranks sebesar 61,41 dan guru PJOK perempuan memiliki mean

ranks sebesar 34,14. Hal ini berarti sikap prespektif guru PJOK laki-laki lebih tinggi daripada perempuan dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PJOK secara daring. Hal ini sejalan dengan temuan studi serupa sebelumnya, yang mengungkapkan adanya perbedaan jenis kelamin dalam sikap guru penjas terhadap TIK (Goktas, 2012; Kretschmann, 2015).

3. Sikap guru PJOK terhadap penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring berdasarkan berdasarkan Usia.

Sikap prespektif guru PJOK terhadap penggunaan teknologi, informasi dan teknologi di kecamatan Petarukan berdasarkan usia yaitu usia 20-40 tahun dan usia lebih dari 40 tahun diperoleh nilai Sig. sebesar  $0,015 < \alpha (0,05)$ . Yang berarti ada perbedaan signifikan antara sikap prespektif guru PJOK yang berusia 20-40 tahun dan yang berusia lebih dari 40 tahun terhadap penggunaan teknologi, informasi dan teknologi dalam mata pelajaran PJOK. Mean ranks untuk guru PJOK yang berusia 20-40 tahun sebesar 45,80 dan mean ranks guru PJOK yang berusia lebih dari 40 tahun sebesar 60,18. Karena guru PJOK yang berusia lebih dari 40 tahun memiliki mean ranks lebih tinggi daripada guru penjas yang berusia 20-40 tahun dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring. Pada penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa guru penjas yang lebih tua memahami perlunya mencurahkan lebih banyak



waktu untuk mempelajari keterampilan terkait TIK. (Nien Xiang Tou, 2019)

4. Sikap guru PJOK terhadap penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring berdasarkan berdasarkan Lama Mengajar.

Sikap prespektif guru PJOK dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PJOKorkes secara daring di kecamatan Petarukan dapat dilihat berdasarkan karakteristik lama mengajar. Berdasarkan hasil analisis data dengan metode Kruskal Wallis diperoleh nilai Sig. sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Artinya ada perbedaan signifikan antara sikap prespektif guru PJOK yang memiliki pengalaman lama mengajar antara 1-5 tahun, 6-10 tahun dan lebih dari 10 tahun terhadap penggunaan teknologi, informasi dan teknologi dalam mata pelajaran PJOKorkes. Mean ranks untuk guru PJOK yang memiliki pengalaman bekerja 1-5 tahun sebesar 33,55, Mean ranks untuk guru PJOK yang memiliki pengalaman bekerja 5-10 tahun sebesar 36,91 dan Mean ranks untuk guru PJOK yang memiliki pengalaman bekerja lebih dari 10 tahun sebesar 62,86. Dari ketiga kelompok lama mengajar tersebut, guru PJOK yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun memiliki sikap prespektif yang lebih tinggi daripada yang lainnya terhadap penggunaan teknologi, informasi dan teknologi dalam pembelajaran daring. Karena semakin lama pengalaman mengajar

guru PJOK maka semakin banyak pengetahuan guru PJOK tersebut dalam prose pembelajaran baik secara konvensional maupun daring. Pada penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa guru yang berprofesi lebih lama tampaknya memiliki sikap yang lebih positif terhadap TIK dibandingkan dengan guru dengan pengalaman mengajar yang kurang. (Nien Xiang Tou, 2019)

5. Sikap prespektif guru PJOK dalam penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi dapat dibedakan berdasarkan jenjang mengajarnya yaitu SD, SMP dan SMA.

Berdasarkan hasil analisis data dengan ANOVA diperoleh hasil nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $Sig. < \alpha (0,05)$ , yang berarti ada perbedaan signifikan sikap guru PJOK di kecamatan Petarukan antar jenjang SD, SMP dan SMA mengenai pembelajaran daring. Dengan uji lanjut diperoleh hasil bahwa sikap prespektif antara guru PJOK SD dan SMP serta SD dan SMA memiliki perbedaan yang signifikan karena nilai  $Sig. < \alpha (0,05)$  sedangkan sikap prespektif antara guru PJOK SMP dan SMA tidak berbeda signifikan karena nilai  $Sig. > \alpha (0,05)$ . Rata-rata sikap guru PJOK untuk jenjang SD sebesar 184,17, jenjang SMP sebesar 197,95 dan jenjang SMA sebesar 203,8. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan ada perbedaan yang signifikan ditemukan antara kedua kelompok dalam hal persepsi mereka terhadap integrasi TIK. (Nien Xiang Tou, 2019)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian analisis media pembelajaran dan sikap guru PJOK terhadap penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam pembelajaran daring yang dilakukan di Kecamatan Petarukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan signifikan antara guru terhadap media pembelajaran daring antara jenjang SD dengan SMP dan SMA.
2. Terdapat perbedaan signifikan antara Sikap guru PJOK terhadap teknologi, informasi dan komunikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, lama mengajar, dan jenjang sekolah.

#### **B. Saran**

Penelitian ini memberikan informasi bahwa ada perbedaan media pembelajaran yang digunakan serta sikap guru PJOK antar jenjang di kecamatan Petarukan terutama pada SD, untuk itu perlu ada penelitian lebih lanjut atau mengembangkan penelitian ini agar lebih luas dan mendalam. Penelitian persepsi ini supaya tidak berhenti disini, karena persepsi seseorang akan berubah-ubah setiap saat tergantung objek atau respon yang diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A & Prananosa, A.G. (2020). "Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid 19". *Journal of Administration and Educational Management*. 3(1) 1-10.
- Arhamsyahban. (2016). *Profesi guru PJOK*. <https://www.arhamsyahban.com/2016/05/profesi-guru-pendidikan-jasmani.html>. Artikel diakses pada 20 juli 2020.
- Arifin. (2010). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta :PT Bumi Aksara
- Bao, W. (2020). "COVID- 19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University". *Human Behavior and Emerging Technologies*. 2(2) 113-115.
- B. Uno, H. (2010). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniel J. (2012). *ICT dan Pembelajaran (Kurikulum untuk Sekolah dan Program Pengembangan Guru), terjemahan dari Information and Communication Technology in Education (A Curriculum for Schools And Programme of Teacher Development)*. Jakarta : Referensi.
- Danim, S. (2011). *Pengantar pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E. & Hyun, H. H., (1993). *How to design and evaluate research in education* (Vol. 7). New York: McGraw-Hill.
- Herliandry, L. D. dkk. (2020). "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19". *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*. 22(1) 65-70.
- Herlina, H & Suherman, M. (2020). "Potensi pembelajaran PJOK olahraga dan kesehatan (pjok) di tengah pandemi coronavirus disease (covid)-19 di sekolah dasar". *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*. 8(1) 1-7.

- Ibrahim, R. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Imran. (2010). *Arti Sebuah Guru. Profesi Seorang Guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). “Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi”. LP2M.
- Kemendikbud. (2020). *In K. P. Indonesia, Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020*.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- KemenPAN-RB. 2020. “Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi (MenPAN-RB) Nomor 19 Tahun 2020 Tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Lingkungan Instansi Pemerintah.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 1-136.
- Kretschmann, R. 2015. “Physical Education Teachers' Subjective Theories about Integrating Information and Communication Technology (ICT) into Physical Education”. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*. 14(1) 68-96.
- Kusuma, J. W & Hamidah, H. (2020). “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19”. *JIPMat*. 5 (1) 97-106.
- Latip, A. (2020). “Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19”. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*. 1(2) 108-116.
- Mulyana A. Z. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Surabaya: Grasindo.
- Munir, D & IT, M. (2009). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Pane, A & Dasopang, M. D. (2017). “Belajar dan pembelajaran.” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 3 (2) 333-352.

- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0." Dalam *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*. 1(1).
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).
- Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).
- Purwanto, A. (2020). "Studi eksplorasi dampak work from home (wfh) terhadap kinerja guru selama pandemi covid-19". *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*. 2(1) 92-100.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). "Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi Covid-19 pada guru sekolah dasar". *Jurnal Basicedu*. 4(4) 861-870.
- Sardiman, A. M (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suastra, I. W. (2009). "Pembelajaran Sains Terkini: Pendekatan Siswa dengan Lingkungan Alamiah dan Sosial Budaya". Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suciati, S. (2020). "Peningkatan kreatifitas dan inisiatif guru melalui model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19". *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. 5(1) 79-85.
- Sudirnan, Siahaan. (2010). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pustekom Diknas.
- Sugandi, dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PRESS.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 mengenai pedoman pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat bencana di indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia. 2005. *tentang Guru dan Dosen*. UU RI, 14, 20.

Undang-Undang, R. I. 20 (2003). *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

# LAMPIRAN



## Lampiran 1

Daftar Nama Subyek Penelitian seluruh guru PJOK di kecamatan petarukan

nomor	Kode guru	Nama guru	Tempat institusi mengajar
1.	GR-1	Sri Eni Purwaningsih	SD NEGERI 01 KENDALSARI
2.	GR-2	Tri Retna Sofiyanti	SD NEGERI 01 PETANJUNGAN
3.	GR-3	Andi Irawan	SD NEGERI 02 KENDALSARI
4.	GR-4	Sunidah, S.Pd	SD NEGERI 02 SIRANGKANG
5.	GR-5	Eri Susanti S, Pd	SD NEGERI 02 BULU
6.	GR-6	Arif J	SD NEGERI 02 KARANGASEM
7.	GR-7	Rohmiasih	SD NEGERI 01 SIRANGKANG
8.	GR-8	Winda Kurnia Khakiki	SD NEGERI 01 SIRANGKANG
9.	GR-9	Nendi Herunika S.Pd	SD NEGERI 03 KENDALSARI
10.	GR-10	Surinto, S.Pd	SD NEGERI 04 PETARUKAN
11.	GR-11	Sri mulyani	SD NEGERI 04 PETANJUNGAN
12.	GR-12	Muhammad Sukron	SD NEGERI 04 KLAREYAN
13.	GR-13	Nacocha	SD NEGERI 04 LONING
14.	GR-14	Eko Bagus Setiawan S. Pd	SD NEGERI 10 PETARUKAN
15.	GR-15	Dina Krisdiani	SD NEGERI 03 SERANG
16.	GR-16	Alimin	SD NEGERI 01 SERANG
17.	GR-17	sutarmi	SD NEGERI 07 KENDALDOYONG
18.	GR-18	heri susanto	SD NEGERI 01 KENDALDOYONG

nomor	Kode guru	Nama guru	Tempat institusi mengajar
19.	GR-19	restu utomo S.OR	SD NEGERI 01 KLAREYAN
20.	GR-20	wahidun S.Pd	SD NEGERI 03 KLAREYAN
21.	GR-21	roro ratih	SD NEGERI 02 PEGUNDAN
22.	GR-22	rajian	SD NEGERI 03 BULU
23.	GR-23	rusdiyanto	SD NEGERI 03 BULU
24.	GR-24	nurul hikmah I	SD NEGERI 04 BULU
25.	GR-25	tedi puja laksana	SD NEGERI 04 BULU
26.	GR-26	nur khasanah	SD NEGERI 04 BULU
27.	GR-27	HJ suminah	SD NEGERI 01 PEGUNDAN
28.	GR-28	Sri eni sulistyaningsih	SD NEGERI 01 KALIRANDU
29.	GR-29	harwati am.a	SD NEGERI 06 KENDALSARI
30.	GR-30	sekhudin	SD NEGERI 03 WIDODAREN
31.	GR-31	desti pusparini	SD NEGERI 02 ISER
32.	GR-32	mulyana	SD NEGERI 02 ISER
33.	GR-33	astrio firmansyah	SD NEGERI 01 PANJUNAN
34.	GR-34	fuad cholidin budiono	SD NEGERI 03 PEGUNDAN
35.	GR-35	Komarudin	SD NEGERI 03 PEGUNDAN
36.	GR-36	sahala	SD NEGERI 08 KALIRANDU
37.	GR-37	yulis vidi lestari	SD NEGERI 05 KENDALSARI
38.	GR-38	suhari	SD NEGERI 01 WIDODAREN

nomor	Kode guru	Nama guru	Tempat institusi mengajar
39.	GR-39	endang sri purniyahningsih	SD NEGERI 04 TEMUIRENG
40.	GR-40	niti dewi indrawati	SD NEGERI 03 KENDALDOYONG
41.	GR-41	musirol	SD NEGERI 09 PETARUKAN
42.	GR-42	musarofah	SD NEGERI 04 KENDALDOYONG
43.	GR-43	Esri leksono bangunwati	SD NEGERI 02 LONING
44.	GR-44	indah inayah	SD NEGERI 09 KENDALDOYONG
45.	GR-45	anatasia rini hastantri	SD NEGERI 01 TEGALMELATI
46.	GR-46	watafiyah	SD NEGERI 01 TEGALMELATI
47.	GR-47	kismiati	SD NEGERI 04 SERANG
48.	GR-48	suwati	SD NEGERI 04 PETANJUNGAN
49.	GR-49	roni ismanto	SD NEGERI 06 PETARUKAN
50.	GR-50	nurul vicky amalia	SD NEGERI 02 KENDALDOYONG
51.	GR-51	irfan firnandi	SD NEGERI 04 TEGALMELATI
52.	GR-52	Retno puspitasari	SD MUH 02 KENDALSARI
53.	GR-53	amelia nike musvitasari	SD NEGERI 01 LONING
54.	GR-54	dian harmoko	SD NEGERI 02 SERANG
55.	GR-55	ani wuryaningsih	SD NEGERI 06 KENDALDOYONG
56.	GR-56	haryanti	SD NEGERI 06 KENDALDOYONG
57.	GR-57	Ratna widyasari	SD NEGERI 06 LONING

nomor	Kode guru	Nama guru	Tempat institusi mengajar
58.	GR-58	siswanto	SD NEGERI 06 LONING
59.	GR-59	siti deah	SD NEGERI 08 LONING
60.	GR-60	rizki priatiningsih	SD NEGERI 08 LONING
61.	GR-61	riswandi	SD NEGERI 04 KENDALSARI
62.	GR-62	rina agus trianingsih	SD NEGERI 04 KENDALSARI
63.	GR-63	juriyah	SD NEGERI 03 TEGALMELATI
64.	GR-64	Pusparini	SD NEGERI 02 PESUCEN
65.	GR-65	slamet chasani	SD NEGERI 01 PESUCEN
66.	GR-66	nadhiroh	SD NEGERI 04 PESUCEN
67.	GR-67	Gunawan Susanto, S.pd	SMP NEGERI 06 PETARUKAN
68.	GR-68	Rizki Arif B.L	SMP NEGERI 06 PETARUKAN
69.	GR-69	Imam Agus T	SMP NEGERI 06 PETARUKAN
70.	GR-70	Sefudin, S.Pd	SMP NEGERI 05 PETARUKAN
71.	GR-71	Tri Hadi Utomo, S.Pd	SMP NEGERI 05 PETARUKAN
72.	GR-72	Rusdianto, S.Pd	SMP NEGERI 05 PETARUKAN
73.	GR-73	Rizal Farvai Haryat	SMP NEGERI 04 PETARUKAN
74.	GR-74	Arif Soparudin	SMP NEGERI 04 PETARUKAN
75.	GR-75	Tuyono	SMP NEGERI 03 PETARUKAN
76.	GR-76	Arif Fanthoni	SMP NEGERI 03 PETARUKAN
77.	GR-77	Mustofa	SMP NEGERI 03 PETARUKAN

nomor	Kode guru	Nama guru	Tempat institusi mengajar
78.	GR-78	Luttiyah sofiatin	SMP NEGERI 02 PETARUKAN
79.	GR-79	Fuad Satrio Wibowo	SMP NEGERI 02 PETARUKAN
80.	GR-80	Jarwo Adi Laksono S.Pd	SMP NEGERI 02 PETARUKAN
81.	GR-81	jamal asngari, S.Pd	SMP NEGERI 02 PETARUKAN
82.	GR-82	sugiyanto, S.Pd	SMP NEGERI 01 PETARUKAN
83.	GR-83	sugeng hari aji	SMP NEGERI 01 PETARUKAN
84.	GR-84	Atik Pranoto	SMP NEGERI 01 PETARUKAN
85.	GR-85	M. Husaeni syawal	SMP MUH 09 PETARUKAN
86.	GR-86	Muhammad Rian Iqbal	SMK ISLAM AL KHOIRIYAH
87.	GR-87	Heri Susanto	SMK ISLAM AL KHOIRIYAH
88.	GR-88	Dwi Enolro Dasianto	SMK SATYA PRAJA 02 PETARUKAN
89.	GR-89	Wahyu Triyo Utomo	SMK SATYA PRAJA 02 PETARUKAN
90.	GR-90	Galih Bayu Aji	SMK SATYA PRAJA 02 PETARUKAN
91.	GR-91	Carwati	SMA NEGERI 01 PETARUKAN
92.	GR-92	Sugeng Sujatmo	SMA NEGERI 01 PETARUKAN
93.	GR-93	M. Sugiarto	SMA NEGERI 01 PETARUKAN
94.	GR-94	Aziz Hendro Susilo	SMA NEGERI 01 PETARUKAN
95.	GR-95	Fajar Agustomi	SMA NEGERI 01 PETARUKAN
96.	GR-96	medi kristanto	SMK NEGERI 1 PETARUKAN
97.	GR-97	budi leksono	SMK NEGERI 1 PETARUKAN

nomor	Kode guru	Nama guru	Tempat institusi mengajar
98.	GR-98	krisdiyanto	SMK NEGERI 1 PETARUKAN
99.	GR-99	erry teguh wibowo	SMK NEGERI 1 PETARUKAN
100	GR-100	Yajinah	SMA DIPONEGORO PETARUKAN

## Lampiran 2

### Uji Validitas untuk Sikap Guru PJOK Jenjang SD

<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel (5%,df=64)</b>	<b>Keterangan</b>
Teori subyektif yang terkait dengan siswa	1	0,604	0,2423	Valid
	2	0,617	0,2423	
	3	0,566	0,2423	
	4	0,607	0,2423	
	5	0,684	0,2423	
	6	0,612	0,2423	
	7	0,382	0,2423	
	8	0,612	0,2423	
Teori Subyektif Terkait Pengajara n	1	0,894	0,2423	Valid
	2	0,751	0,2423	
	3	0,848	0,2423	
	4	0,836	0,2423	
	5	0,759	0,2423	
	6	0,697	0,2423	
	7	0,643	0,2423	
	8	0,768	0,2423	
Teori Subyektif	1	0,668	0,2423	Valid
	2	0,746	0,2423	

<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel (5%,df=64)</b>	<b>Keterangan</b>
Terkait Guru	3	0,782	0,2423	
	4	0,759	0,2423	
	5	0,708	0,2423	
	6	0,552	0,2423	
	7	0,666	0,2423	
Teori Subyektif Terkait Peralatan	1	0,714	0,2423	Valid
	2	0,786	0,2423	
	3	0,757	0,2423	
	4	0,679	0,2423	
	5	0,556	0,2423	
Teori Subyektif Terkait Literasi Komputer	1	0,579	0,2423	Valid
	2	0,615	0,2423	
	3	0,628	0,2423	
	4	0,649	0,2423	
	5	0,333	0,2423	
	6	0,254	0,2423	
	7	0,588	0,2423	
	8	0,685	0,2423	
Teori Subyektif	1	0,630	0,2423	Valid
	2	0,490	0,2423	



<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel (5%,df=64)</b>	<b>Keterangan</b>
Terkait Interaksi Sosial	3	0,736	0,2423	Valid
	4	0,781	0,2423	
	5	0,663	0,2423	
	6	0,676	0,2423	
Teori Subyektif Terkait Pengajara n yang Inovatif dan Modern	1	0,498	0,2423	
	2	0,530	0,2423	
	3	0,696	0,2423	
	4	0,687	0,2423	
	5	0,593	0,2423	
	6	0,718	0,2423	

### Uji Validitas Untuk Sikap Guru PJOK Jenjang SMP

<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel (5%,df=1 7)</b>	<b>Keterangan</b>
Teori subyektif yang terkait dengan siswa	1	0,687	0,4555	Valid
	2	0,831	0,4555	
	3	0,859	0,4555	
	4	0,839	0,4555	
	5	0,834	0,4555	
	6	0,679	0,4555	
	7	0,849	0,4555	
	8	0,572	0,4555	
Teori Subyektif Terkait Pengajara n	1	0,749	0,4555	Valid
	2	0,857	0,4555	
	3	0,819	0,4555	
	4	0,912	0,4555	
	5	0,713	0,4555	
	6	0,495	0,4555	
	7	0,652	0,4555	
	8	0,790	0,4555	
Teori Subyektif	1	0,582	0,4555	Valid
	2	0,781	0,4555	

<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel (5%,df=1 7)</b>	<b>Keterangan</b>
Terkait Guru	3	0,763	0,4555	
	4	0,707	0,4555	
	5	0,650	0,4555	
	6	0,752	0,4555	
	7	0,661	0,4555	
Teori Subyektif Terkait Peralatan	1	0,637	0,4555	Valid
	2	0,811	0,4555	
	3	0,720	0,4555	
	4	0,601	0,4555	
	5	0,649	0,4555	
Teori Subyektif Terkait Literasi Komputer	1	0,683	0,4555	Valid
	2	0,688	0,4555	
	3	0,668	0,4555	
	4	0,657	0,4555	
	5	0,600	0,4555	
	6	0,538	0,4555	
	7	0,607	0,4555	
	8	0,508	0,4555	

<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel (5%,df=1 7)</b>	<b>Keterangan</b>
Teori Subyektif Terkait Interaksi Sosial	1	0,672	0,4555	Valid
	2	0,695	0,4555	
	3	0,676	0,4555	
	4	0,833	0,4555	
	5	0,535	0,4555	
	6	0,604	0,4555	
Teori Subyektif Terkait Pengajara n yang Inovatif dan Modern	1	0,814	0,4555	Valid
	2	0,904	0,4555	
	3	0,849	0,4555	
	4	0,581	0,4555	
	5	0,543	0,4555	
	6	0,538	0,4555	

### Hasil Uji Validitas Untuk Sikap Guru PJOK Jenjang SMA

<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel (5%,df=13)</b>	<b>Keterangan</b>
Teori subyektif yang terkait dengan siswa	1	0,639	0,5140	Valid
	2	0,728	0,5140	
	3	0,773	0,5140	
	4	0,853	0,5140	
	5	0,769	0,5140	
	6	0,785	0,5140	
	7	0,836	0,5140	
	8	0,810	0,5140	
Teori Subyektif Terkait Pengajara n	1	0,726	0,5140	Valid
	2	0,678	0,5140	
	3	0,815	0,5140	
	4	0,828	0,5140	
	5	0,828	0,5140	
	6	0,781	0,5140	
	7	0,623	0,5140	
	8	0,543	0,5140	
Teori Subyektif Terkait	1	0,890	0,5140	Valid
	2	0,654	0,5140	
	3	0,817	0,5140	

<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel (5%,df=13)</b>	<b>Keterangan</b>
Guru	4	0,547	0,5140	
	5	0,862	0,5140	
	6	0,560	0,5140	
	7	0,787	0,5140	
Teori Subyektif Terkait Peralatan	1	0,739	0,5140	Valid
	2	0,878	0,5140	
	3	0,663	0,5140	
	4	0,757	0,5140	
	5	0,526	0,5140	
Teori Subyektif Terkait Literasi Komputer	1	0,643	0,5140	Valid
	2	0,524	0,5140	
	3	0,621	0,5140	
	4	0,630	0,5140	
	5	0,784	0,5140	
	6	0,579	0,5140	
	7	0,715	0,5140	
	8	0,541	0,5140	
Teori Subyektif Terkait	1	0,575	0,5140	Valid
	2	0,913	0,5140	
	3	0,780	0,5140	

<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel (5%,df=13)</b>	<b>Keterangan</b>
Interaksi Sosial	4	0,727	0,5140	
	5	0,849	0,5140	
	6	0,942	0,5140	
Teori Subyektif Terkait Pengajara n yang Inovatif dan Modern	1	0,869	0,5140	Valid
	2	0,738	0,5140	
	3	0,776	0,5140	
	4	0,522	0,5140	
	5	0,767	0,5140	
	6	0,826	0,5140	

## Lampiran 3

## Hasil Uji Reliabilitas

<b>Jenjang</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
SD	Teori subjektif terkait siswa	0,726	Reliabel
	Teori subjektif terkait pengajaran	0,906	
	Teori subyektif terkait guru	0,825	
	Teori subyektif terkait peralatan	0,740	
	Teori subyektif terkait literasi komputer	0,620	
	Teori subyektif terkait interaksi sosial	0,747	
	Teori subyektif terkait pengajaran yang inovatif dan modern	0,686	
SMP	Teori subjektif terkait siswa	0,888	Reliabel
	Teori subjektif terkait pengajaran	0,886	
	Teori subyektif terkait guru	0,807	



<b>Jenjang</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
	Teori subyektif terkait peralatan	0,702	
	Teori subyektif terkait literasi komputer	0,717	
	Teori subyektif terkait interaksi sosial	0,752	
	Teori subyektif terkait pengajaran yang inovatif dan modern	0,808	
SMA	Teori subjektif terkait siswa	0,900	Reliabel
	Teori subjektif terkait pengajaran	0,866	
	Teori subyektif terkait guru	0,857	
	Teori subyektif terkait peralatan	0,755	
	Teori subyektif terkait literasi komputer	0,770	
	Teori subyektif terkait interaksi sosial	0,883	

<b>Jenjang</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
	Teori subyektif terkait pengajaran yang inovatif dan modern	0,820	

**Lampiran 4**

## Physical Education Teachers' Subjective Theories Questionnaire (PETSTQ)

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :  Laki – laki       Perempuan
4. Nama Institusi Tempat Mengajar :
5. Alamat Institusi :
6. Lama Mengajar :
7. Status :  PNS       Non PNS
8. Fasilitas jaringan internet sekolah  
 Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup  
 Kurang  
 Sangat Kurang  
 Tidak ada jaringan internet
9. Koneksi jaringan internet di sekolah  
 Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup  
 Buruk

- Sangat Buruk
- Tidak ada jaringan internet

10. Adakah sekolah bapak/ibu menggunakan learning management sistem?

- Ada
- Tidak

11. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran online

- Google Form
- Google Classroom
- E-learning milik sekolah
- Edmodo
- SOSIAL MEDIA (WHATSAPP, LINE, FACEBOOK, INSTAGRAM)
- SCHOLOGY
- LAINNYA (.....)

Petunjuk Pengisian Kuisioner:

1. Pilihlah salah satu alternatif pilihan pada jawaban yang paling mewakili kondisi saudara dalam menyikapi pernyataan yang diberikan

2. Satu pernyataan hanya memiliki satu jawaban dan semua jawaban dianggap benar, sehingga diharapkan dapat mengisi sesuai dengan keadaan saudara.
3. Tugas Anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.
4. Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar, asalkan anda menjawabnya dengan jujur.  
Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

*Tabel 1. Teori Subyektif yang Terkait dengan Siswa*

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan IT dalam					

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
	pembelajaran PJOK					
2	Belajar dengan Laptop/HP adalah aktivitas belajar siswa saat pembelajaran daring					
3	Siswa dapat mengumpulkan informasi baru secara mandiri dalam pembelajaran daring					
4	Pembelajaran daring sama efektifnya dengan tatap muka langsung					
5	Integrasi IT saat ini mendorong kemandirian belajar siswa					
6	Integrasi IT mendorong perkembangan sosial dan pembelajaran yang lebih komunikatif.					
7	siswa laki-laki lebih aktif dalam pembelajaran PJOK daring daripada perempuan.					
8	Siswa terkendala sarana dan jaringan internet dalam pembelajaran daring					

*Table 2: Teori Subjektif Terkait Pengajaran*

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Pembelajaran daring sama efektifnya dalam membangun aspek kognitif siswa					
2.	Pembelajaran daring sama efektifnya dalam membangun aspek afektif siswa					
3	Pembelajaran daring sama efektifnya dalam membangun aspek psikomotor siswa					
4	Media daring sama efektifnya untuk PJOK					
5	Gambar animasi (atau video pendek) dapat menggambarkan beragam aspek gerakan atau teknik dengan baik.					
6	Pencarian di internet sangat cocok sebagai pekerjaan rumah siswa					
7	Rekaman video lebih baik untuk umpan balik siswa					
8	PJOK tetap menyenangkan walaupun dengan daring					

**Table 3:** Teori Subjektif Terkait Guru

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Menggunakan video dalam pembelajaran PJOK membutuhkan usaha yang lebih dari pada mengajar langsung					
2	Saya lebih nyaman mengajar dengan desain belajar mandiri menggunakan laptop/HP					
3	Mengajar daring adalah pengembangan metode pembelajaran baru.					
4	Saya tidak perlu teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memotivasi siswa belajar					
5	Menggunakan metode pengajaran modern meningkatkan reputasi saya dihadapan siswa.					
6	Untuk memberi siswa lebih banyak kebebasan, saya dengan senang hati beralih ke peran sebagai fasilitator					
7	Dengan teknologi komputer					



No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
	memudahkan saya dalam penilaian siswa					

**Table 4:** Teori Subyektif Terkait Peralatan

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Sebagian besar peralatan olahraga sekolah saya dibawah standar					
2	Sekolah saya tidak ada perlatan IT yang mendukung untuk PJOK					
3	Sekolah kami mendukung untuk pembelajaran daring					
4	Saya benar-benar akan mengintegrasikan IT ke dalam pelajaran PJOK					
5	Saya pikir akan lebih baik melengkapi sarana dan prasarana PJOK dari pada sarana IT					

**Tabel 5:** Teori Subyektif Terkait Literasi Komputer

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki pengalaman yang cukup untuk mengintegrasikan IT di PJOK.					
2	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang pembelajaran PJOK menggunakan IT					
3	Ada banyak halaman web yang berisi ide untuk pelajaran PJOK yang beragam.					
4	Rekan guru PJOK yang lebih muda lebih pandai dalam menggunakan IT					
5	Saya tidak tertarik dalam mengajar PJOK daring					
6	Saya tidak suka pembelajaran PJOK daring karena merepotkan sekali					
7	Siswa saya lebih pandai dalam					

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
	menggunakan komputer/Hp/gadget dari pada saya.					
8	Penggunaan media online hanya cocok untuk siswa SMA keatas					

**Tabel 6:** Teori Subyektif Terkait Interaksi Sosial

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Selama pembelajaran daring siswa belajar menggunakan media online di rumah.					
2	lebih efisien siswa yang mendemonstrasikan gerakan langsung daripada tugas menggunakan video.					
3	Pembelajaran daring mengurangi aktivtias sosial siswa					
4	Pembelajaran daring menjadikan hubungan/interakasi guru-murid terganggu					
5	Bermain dan aktivitas fisik					

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
	dilapangan lebih menyenangkan bagi siswa dari pada pembelajaran daring					
6	Adanya forum online antar guru PJOK diberbagai sekolah memudahkan untuk berbagi dan kolaborasi					

**Tabel 7:** Teori Subyektif Terkait Pengajaran yang Inovatif dan Modern

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Pembelajaran PJOK daring bisa menggantikan pembelajaran PJOK seperti biasa biasa					
2	Saya bisa mendesain media daring agar menjadi pembelajaran yang efektif dan inovatif					
3	Pengajaran PJOK modern pasti menggunakan komputer dan media online sepenuhnya.					

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
4	Peran teknologi informasi dan komunikasi harus menjadi bagian dari pembelajaran PJOK					
5	Pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam PJOK akan semakin meningkat di masa mendatang.					
6	Teknologi informasi dan komunikasi tidak bisa menggantikan pengajaran 'tradisional', tetapi hanya melengkapi					

Tambahan pertanyaan terbuka:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring yang bapak/ibu lakukan ?
2. Adakah kendala dalam pembelajaran daring? Jika ada sebutkan?
3. Menurut bapak/ibu adakah keuntungan pembelajaran daring? Jika ada apa saja keuntungannya?

<https://forms.gle/VfrJ1rzMKZXPnLgY9>

## Lampiran 5

## Hasil Angket

## Angket GR-8

*Physical Education Teachers' Subjective Theories Questionnaire (PETSTQ)*

Nama : Ninda burnia KHARICI  
 Usia : 23  
 Jenis kelamin :  Laki - laki     Perempuan  
 Nama Institusi Tempat Mengajar : SD N 01 SIRANGKANG  
 Alamat Institusi : Ds. Sirangkang  
 Lama Mengajar : 3 bulan  
 Status :  PNS                       Non PNS

Fasilitas jaringan internet sekolah  
 Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup  
 Kurang  
 Sangat Kurang  
 Tidak ada jaringan internet

Koneksi jaringan internet di sekolah  
 Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup  
 Buruk  
 Sangat Buruk  
 Tidak ada jaringan internet

Adakah sekolah bapak/ibu menggunakan learning management sistem?  
 Ada  
 Tidak

Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran online  
 Google Form  
 Google Classroom  
 E-learning milik sekolah  
 Edmodo  
 Sosial Media (Whatsapp, Line, facebook, Instagram)  
 Schoology  
 Lainnya (.....)

Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Pilihlah salah satu alternatif pilihan pada jawaban yang paling mewakili kondisi saudara dalam menyikapi pernyataan yang diberikan
2. Satu pernyataan hanya memiliki satu jawaban dan semua jawaban dianggap benar, sehingga diharapkan dapat mengisi sesuai dengan keadaan saudara.
3. Tugas Anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.
4. Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar, asalkan anda menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

Keterangan :

- STS : Sangat Tidak Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 N : Netral  
 S : Setuju  
 SS : Sangat Setuju

Tabel 1. Teori Subyektif yang Terkait dengan Siswa

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan IT dalam pembelajaran penjas		✓			
2	Belajar dengan Laptop/HP adalah aktivitas belajar siswa saat pembelajaran daring		✓			
3	Siswa dapat mengumpulkan informasi baru secara mandiri dalam pembelajaran daring			✓		
4	Pembelajaran daring sama efektifnya dengan tatap muka langsung		✓			
5	Integrasi IT saat ini mendorong kemandirian belajar siswa		✓			
6	Integrasi IT mendorong perkembangan sosial dan pembelajaran yang lebih komunikatif.		✓			
7	siswa laki-laki lebih aktif dalam pembelajaran penjas daring daripada perempuan.				✓	
8	Siswa terkendala sarana dan jaringan internet dalam pembelajaran daring				✓	

Table 2: Teori Subjektif Terkait Pengajaran

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Pembelajaran daring sama efektifnya dalam membangun aspek kognitif siswa		✓			
2	Pembelajaran daring sama efektifnya dalam membangun aspek afektif siswa		✓			
3	Pembelajaran daring sama efektifnya dalam membangun aspek psikomotor siswa		✓			
4	Media daring sama efektifnya untuk pendidikan jasmani		✓			
5	Gambar animasi (atau video pendek) dapat menggambarkan beragam aspek gerakan atau teknik dengan baik.				✓	
6	Pencarian di internet sangat cocok sebagai pekerjaan rumah siswa				✓	
7	Rekaman video lebih baik untuk umpan balik siswa				✓	
8	Penjas tetap menyenangkan walaupun dengan daring		✓			

Table 3: Teori Subjektif Terkait Guru

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Menggunakan video dalam pembelajaran penjas membutuhkan usaha yang lebih dari pada mengajar langsung				✓	
2	Saya lebih nyaman mengajar dengan desain belajar mandiri menggunakan laptop/HP		✓			
3	Mengajar daring adalah pengembangan metode pembelajaran baru.			✓		
4	Saya tidak perlu teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memotivasi siswa belajar			✓		
5	Menggunakan metode pengajaran modern meningkatkan reputasi saya dihadapan siswa.			✓		
6	Untuk memberi siswa lebih banyak kebebasan, saya dengan senang hati beralih ke peran sebagai fasilitator				✓	
7	Dengan teknologi komputer memudahkan saya dalam penilaian siswa				✓	



Table 4: Teori Subyektif Terkait Peralatan

No	Indonesia					
		STS	TS	N	S	SS
1	Sebagian besar peralatan olahraga sekolah saya dibawah standar					
2	Sekolah saya tidak ada perlatan IT yang mendukung untuk penjas			✓		
3	Sekolah kami mendukung untuk pembelajaran daring		✓			
4	Saya benar-benar akan mengintegrasikan IT ke dalam pelajaran penjas				✓	
5	Saya pikir akan lebih baik melengkapi sarana dan prasarana penjas dari pada sarana IT			✓		
					✓	

Tabel 5: Teori Subyektif Terkait Literasi Komputer

No	Indonesia					
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki pengalaman yang cukup untuk mengintegrasikan IT di penjas.			✓		
2	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang pembelajaran penjas menggunakan IT			✓		
4	Ada banyak halaman web yang berisi ide untuk pelajaran penjas yang beragam.			✓		
5	Rekan guru penjas yang lebih muda lebih pandai dalam menggunakan IT			✓		
6	Saya tidak tertarik dalam mengajar penjas daring				✓	
7	Saya tidak suka pembelajaran penjas daring karena merepotkan sekali				✓	
8	Siswa saya lebih pandai dalam menggunakan komputer/Hp/gadget dari pada saya.			✓		
9	Penggunaan media online hanya cocok untuk siswa SMA keatas			✓		

Tabel 7: Teori Subyektif Terkait Interaksi Sosial

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Selama pembelajaran daring siswa belajar menggunakan media online di rumah.				✓	
2	lebih efisien siswa yang mendemonstrasikan gerakan langsung daripada tugas menggunakan video.				✓	
3	Pembelajaran daring mengurangi aktivitas sosial siswa				✓	
4	Pembelajaran daring menjadikan hubungan/interaksi guru-murid terganggu			✓		
5	Bermain dan aktivitas fisik dilapangan lebih menyenangkan bagi siswa dari pada pembelajaran daring					✓
6	Adanya forum online antar guru penjas diberbagai sekolah memudahkan untuk berbagi dan kolaborasi				✓	

Tabel 8: Teori Subyektif Terkait Pengajaran yang Inovatif dan Modern

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Pembelajaran perjas daring bisa menggantikan pembelajaran penjas seperti biasa biasa				✓	
2	Saya bisa mendesain media daring agar menjadi pembelajaran yang efektif dan inovatif			✓		
3	Pengajaran penjas modern pasti menggunakan komputer dan media online sepenuhnya.		✓			
4	Peran teknologi informasi dan komunikasi harus menjadi bagian dari pembelajaran penjas			✓		
5	Pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan jasmani akan semakin meningkat di masa mendatang.			✓		
6	Teknologi informasi dan komunikasi tidak bisa menggantikan pengajaran 'tradisional', tetapi hanya melengkapi				✓	

Tambahan pertanyaan terbuka:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring yang bapak/ibu lakukan?
2. Adakah kendala dalam pembelajaran daring? Jika ada sebutkan?
3. Menurut bapak/ibu adakah keuntungan pembelajaran daring? Jika ada apa saja keuntungannya?

1. Normal, banyak anak yg lalai dg tugasnya.
2. Siswa ada yg tidak mempunyai hp dan terpacala kuota.
3. lebih banyak kelebihannya.
  - guru tidak bisa mengawasi langsung siswa
  - siswa kurang aktif dan partisipatif daring.
  - tdk mengumpalkan tugas

## Angket GR-9

**Physical Education Teachers' Subjective Theories Questionnaire (PETSTQ)**

1. Nama : *HENDY HERUNIKA S.Pd*

2. Usia : *35 TAHUN*

3. Jenis kelamin :  Laki - laki  Perempuan

4. Nama Institusi Tempat Mengajar : *SD N 03 KENDALARI*

5. Alamat Institusi : *KENDALARI*

6. Lama Mengajar : *12 TAHUN*

7. Status :  PNS  Non PNS

8. Fasilitas jaringan internet sekolah

Sangat Baik

Baik

Cukup

Kurang

Sangat Kurang

Tidak ada jaringan internet

9. Koneksi jaringan internet di sekolah

Sangat Baik

Baik

Cukup

Buruk

Sangat Buruk

Tidak ada jaringan internet

10. Adakah sekolah bapak/ibu menggunakan learning management sistem?

Ada

Tidak

11. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran online

Google Form

Google Classroom

E-learning milik sekolah

Edmodo

Sosial Media (Whatsapp, Line, facebook, Instagram)

Schoology

Lainnya (.....)

Petunjuk Pengisian Kuisioner:

1. Pilihlah salah satu alternatif pilihan pada jawaban yang paling mewakili kondisi saudara dalam menyikapi pernyataan yang diberikan
2. Satu pernyataan hanya memiliki satu jawaban dan semua jawaban dianggap benar, sehingga diharapkan dapat mengisi sesuai dengan keadaan saudara.
3. Tugas Anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.
4. Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar, asalkan anda menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

Keterangan :

- STS : Sangat Tidak Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 N : Netral  
 S : Setuju  
 SS : Sangat Setuju

*Tabel 1. Teori Subyektif yang Terkait dengan Siswa*

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan IT dalam pembelajaran penjas				✓	
2	Belajar dengan Laptop/HP adalah aktivitas belajar siswa saat pembelajaran daring				✓	
3	Siswa dapat mengumpulkan informasi baru secara mandiri dalam pembelajaran daring				✓	
4	Pembelajaran daring sama efektifnya dengan tatap muka langsung		✓			
5	Integrasi IT saat ini mendorong kemandirian belajar siswa		✓			
6	Integrasi IT mendorong perkembangan sosial dan pembelajaran yang lebih komunikatif.				✓	
7	siswa laki-laki lebih aktif dalam pembelajaran penjas daring daripada perempuan.				✓	
8	Siswa terkendala sarana dan jaringan internet dalam pembeajaran daring				✓	



Table 2: Teori Subjektif Terkait Pengajaran

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Pembelajaran daring sama efektifnya dalam membangun aspek kognitif siswa				✓	
2	Pembelajaran daring sama efektifnya dalam membangun aspek afektif siswa				✓	
3	Pembelajaran daring sama efektifnya dalam membangun aspek psikomotor siswa				✓	
4	Media daring sama efektifnya untuk pendidikan jasmani				✓	
5	Gambar animasi (atau video pendek) dapat menggambarkan beragam aspek gerakan atau teknik dengan baik.				✓	
6	Pencarian di internet sangat cocok sebagai pekerjaan rumah siswa				✓	
7	Rekaman video lebih baik untuk umpan balik siswa					✓
8	Penjas tetap menyenangkan walaupun dengan daring					✓

Table 3: Teori Subjektif Terkait Guru

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Menggunakan video dalam pembelajaran penjas membutuhkan usaha yang lebih dari pada mengajar langsung				✓	
2	Saya lebih nyaman mengajar dengan desain belajar mandiri menggunakan laptop/HP				✓	
3	Mengajar daring adalah pengembangan metode pembelajaran baru.				✓	
4	Saya tidak perlu teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memotivasi siswa belajar			✓		
5	Menggunakan metode pengajaran modern meningkatkan reputasi saya dihadapan siswa.				✓	
6	Untuk memberi siswa lebih banyak kebebasan, saya dengan senang hati beralih ke peran sebagai fasilitator				✓	
7	Dengan teknologi komputer memudahkan saya dalam penilaian siswa				✓	

Table 4: Teori Subyektif Terkait Peralatan

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Sebagian besar peralatan olahraga sekolah saya dibawah standar				✓	
2	Sekolah saya tidak ada perlatan IT yang mendukung untuk penjas				✓	
3	Sekolah kami mendukung untuk pembelajaran daring				✓	
4	Saya benar-benar akan mengintegrasikan IT ke dalam pelajaran penjas				✓	
5	Saya pikir akan lebih baik melengkapi sarana dan prasarana penjas dari pada sarana IT				✓	

Tabel 5: Teori Subyektif Terkait Literasi Komputer

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki pengalaman yang cukup untuk mengintegrasikan IT di penjas.				✓	
2	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang pembelajaran penjas menggunakan IT				✓	
4	Ada banyak halaman web yang berisi ide untuk pelajaran penjas yang beragam.				✓	
5	Rekan guru penjas yang lebih muda lebih pandai dalam menggunakan IT				✓	
6	Saya tidak tertarik dalam mengajar penjas daring				✓	
7	Saya tidak suka pembelajaran penjas daring karena merepotkan sekali				✓	
8	Siswa saya lebih pandai dalam menggunakan komputer/ Hp/gadget dari pada saya.				✓	
9	Penggunaan media online hanya cocok untuk siswa SMA keatas				✓	

Tabel 7: Teori Subyektif Terkait Interaksi Sosial

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Selama pembelajaran daring siswa belajar menggunakan media online di rumah.				✓	
2	lebih efisien siswa yang mendemonstrasikan gerakan langsung daripada tugas menggunakan video					✓
3	Pembelajaran daring mengurangi aktivitas sosial siswa				✓	
4	Pembelajaran daring menjadikan hubungan/interaksi guru-murid terganggu				✓	
5	Bermain dan aktivitas fisik dilapangan lebih menyenangkan bagi siswa dari pada pembelajaran daring					✓
6	Adanya forum online antar guru penjas diberbagai sekolah memudahkan untuk berbagi dan kolaborasi				✓	

Tabel 8: Teori Subyektif Terkait Pengajaran yang Inovatif dan Modern

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Pembelajaran penjas daring bisa menggantikan pembelajaran penjas seperti biasa biasa		✓			
2	Saya bisa mendesain media daring agar menjadi pembelajaran yang efektif dan inovatif				✓	
3	Pengajaran penjas modern pasti menggunakan komputer dan media online sepenuhnya.				✓	
4	Peran teknologi informasi dan komunikasi harus menjadi bagian dari pembelajaran penjas				✓	
5	Pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan jasmani akan semakin meningkat di masa mendatang.					✓
6	Teknologi informasi dan komunikasi tidak bisa menggantikan pengajaran 'tradisional', tetapi hanya melengkapi				✓	

Tambahan pertanyaan terbuka:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring yang bapak/ibu lakukan? *Grup WA dan di tumpukan di*
2. Adakah kendala dalam pembelajaran daring? Jika ada sebutkan? *Tidak <sup>sekolah</sup> mempunyai kendala*
3. Menurut bapak/ibu adakah keuntungan pembelajaran daring? Jika ada apa saja keuntungannya? *Kurang bisa meman fau siswa*

## Angket GR-77

**Physical Education Teachers' Subjective Theories Questionnaire (PETSTQ)**

Nama : *Muhammad*  
 Usia : *35*  
 Jenis kelamin :  Laki – laki       Perempuan  
 Nama Institusi Tempat Mengajar : *SMK 3 Pekanbaru*  
 Alamat Institusi : *Jl. Pelajar Lendahari Pekanbaru*  
 Lama Mengajar : *17*  
 Status :  PNS       Non PNS

Fasilitas jaringan internet sekolah  
 Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup  
 Kurang  
 Sangat Kurang  
 Tidak ada jaringan internet

Koneksi jaringan internet di sekolah  
 Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup  
 Buruk  
 Sangat Buruk  
 Tidak ada jaringan internet

Adakah sekolah bapak/ibu menggunakan learning management sistem?  
 Ada  
 Tidak

Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran online  
 Google Form  
 Google Classroom  
 E-learning milik sekolah  
 Edmodo  
 Sosial Media (Whatsapp, Line, facebook, Instagram)  
 Schoology  
 Lainnya (.....)



Petunjuk Pengisian Kuisioner:

1. Pilihlah salah satu alternatif pilihan pada jawaban yang paling mewakili kondisi saudara dalam menyikapi pernyataan yang diberikan
2. Satu pernyataan hanya memiliki satu jawaban dan semua jawaban dianggap benar, sehingga diharapkan dapat mengisi sesuai dengan keadaan saudara.
3. Tugas Anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.
4. Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar, asalkan anda menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

Keterangan :

- STS : Sangat Tidak Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 N : Netral  
 S : Setuju  
 SS : Sangat Setuju

*Tabel 1. Teori Subyektif yang Terkait dengan Siswa*

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan IT dalam pembelajaran penjas				✓	
2	Belajar dengan Laptop/HP adalah aktivitas belajar siswa saat pembelajaran daring				✓	
3	Siswa dapat mengumpulkan informasi baru secara mandiri dalam pembelajaran daring				✓	
4	Pembelajaran daring sama efektifnya dengan tatap muka langsung				✓	
5	Integrasi IT saat ini mendorong kemandirian belajar siswa					
6	Integrasi IT mendorong perkembangan sosial dan pembelajaran yang lebih komunikatif.				✓	
7	siswa laki-laki lebih aktif dalam pembelajaran penjas daring daripada perempuan.		✓			
8	Siswa terkendala sarana dan jaringan internet dalam pembelajaran daring		✓			

Table 2: Teori Subjektif Terkait Pengajaran

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Pembelajaran daring sama efektifnya dalam membangun aspek kognitif siswa				✓	
2	Pembelajaran daring sama efektifnya dalam membangun aspek afektif siswa				✓	
3	Pembelajaran daring sama efektifnya dalam membangun aspek psikomotor siswa				✓	
4	Media daring sama efektifnya untuk pendidikan jasmani				✓	
5	Gambar animasi (atau video pendek) dapat menggambarkan beragam aspek gerakan atau teknik dengan baik.				✓	
6	Pencarian di internet sangat cocok sebagai pekerjaan rumah siswa				✓	
7	Rekaman video lebih baik untuk umpan balik siswa				✓	
8	Penjas tetap menyenangkan walaupun dengan daring				✓	

Table 3: Teori Subjektif Terkait Guru

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Menggunakan video dalam pembelajaran penjas membutuhkan usaha yang lebih dari pada mengajar langsung				✓	
2	Saya lebih nyaman mengajar dengan desain belajar mandiri menggunakan laptop/HP				✓	
3	Mengajar daring adalah pengembangan metode pembelajaran baru.				✓	
4	Saya tidak perlu teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memotivasi siswa belajar			✓		
5	Menggunakan metode pengajaran modern meningkatkan reputasi saya dihadapan siswa			✓		
6	Untuk memberi siswa lebih banyak kebebasan, saya dengan senang hati beralih ke peran sebagai fasilitator				✓	
7	Dengan teknologi komputer memudahkan saya dalam penilaian siswa				✓	

Table 4. Teori Subyektif Terkait Peralatan

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Sebagian besar peralatan olahraga sekolah saya dibawah standar		✓			
2	Sekolah saya tidak ada perlatan IT yang mendukung untuk penjas		✓			
3	Sekolah kami mendukung untuk pembelajaran daring					✓
4	Saya benar-benar akan mengintegrasikan IT ke dalam pelajaran penjas					✓
5	Saya pikir akan lebih baik melengkapi sarana dan prasarana penjas dari pada sarana IT					✓

Tabel 5: Teori Subyektif Terkait Literasi Komputer

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki pengalaman yang cukup untuk mengintegrasikan IT di penjas.				✓	
2	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang pembelajaran penjas menggunakan IT				✓	
4	Ada banyak halaman web yang berisi ide untuk pelajaran penjas yang beragam.				✓	
5	Rekan guru penjas yang lebih muda lebih pandai dalam menggunakan IT				✓	
6	Saya tidak tertarik dalam mengajar penjas daring		✓			
7	Saya tidak suka pembelajaran penjas daring karena merepotkan sekali		✓			
8	Siswa saya lebih pandai dalam menggunakan komputer/Hp/gadget dari pada saya.				✓	
9	Penggunaan media online hanya cocok untuk siswa SMA keatas		✓			

Tabel 7: Teori Subyektif Terkait Interaksi Sosial

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Selama pembelajaran daring siswa belajar menggunakan media online di rumah.					✓
2	lebih efisien siswa yang mendemonstrasikan gerakan langsung daripada tugas menggunakan video.				✓	
3	Pembelajaran daring mengurangi aktivitas sosial siswa		✓			
4	Pembelajaran daring menjadikan hubungan/interaksi guru-murid terganggu		✓			
5	Bermain dan aktivitas fisik dilapangan lebih menyenangkan bagi siswa dari pada pembelajaran daring					✓
6	Adanya forum online antar guru penjas diberbagai sekolah memudahkan untuk berbagi dan kolaborasi				✓	

Tabel 8: Teori Subyektif Terkait Pengajaran yang Inovatif dan Modern

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Pembelajaran penjas daring bisa menggantikan pembelajaran penjas seperti biasa biasa		✓			
2	Saya bisa mendesain media daring agar menjadi pembelajaran yang efektif dan inovatif			✓		
3	Pengajaran penjas modern pasti menggunakan komputer dan media online sepenuhnya.		✓			
4	Peran teknologi informasi dan komunikasi harus menjadi bagian dari pembelajaran penjas				✓	
5	Pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan jasmani akan semakin meningkat di masa mendatang.					✓
6	Teknologi informasi dan komunikasi tidak bisa menggantikan pengajaran 'tradisional', tetapi hanya melengkapi					✓

Tambahan pertanyaan terbuka:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring yang bapak/ibu lakukan? *Pembelajaran yang merambatkan (1 mo pengetahuan, dengan pembjran dari ng melalui google form,*
2. Adakah kendala dalam pembelajaran daring? Jika ada sebutkan? *elearniny & grup WA*
3. Menurut bapak/ibu adakah keuntungan pembelajaran daring? Jika ada apa saja keuntungannya? *lebih mudah di akses kuota/paket data*

## Angket GR-9



**Physical Education Teachers' Subjective Theories Questionnaire (PETSTQ)**

Nama : Jamal Asngazi, Spt.  
 Usia : 50  
 Jenis kelamin :  Laki - laki       Perempuan  
 Nama Institusi Tempat Mengajar : SMPN 2 Petarukan  
 Alamat Institusi : Klapeyan  
 Lama Mengajar : 20 th.  
 Status :  PNS       Non PNS

Fasilitas jaringan internet sekolah

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup  
 Kurang  
 Sangat Kurang  
 Tidak ada jaringan internet

Koneksi jaringan internet di sekolah

- Sangat Baik  
 Baik  
 Cukup  
 Buruk  
 Sangat Buruk  
 Tidak ada jaringan internet

Adakah sekolah bapak/ibu menggunakan learning management sistem?

- Ada  
 Tidak

Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran online

- Google Form  
 Google Classroom  
 E-learning milik sekolah  
 Edmodo  
 Sosial Media (Whatsapp, Line, facebook, Instagram)  
 Schoology  
 Lainnya (.....)



Petunjuk Pengisian Kuisioner:

1. Pilihlah salah satu alternatif pilihan pada jawaban yang paling mewakili kondisi saudara dalam menyikapi pernyataan yang diberikan
2. Satu pernyataan hanya memiliki satu jawaban dan semua jawaban dianggap benar, sehingga diharapkan dapat mengisi sesuai dengan keadaan saudara.
3. Tugas Anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.
4. Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar, asalkan anda menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

Keterangan:

- STS : Sangat Tidak Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 N : Netral  
 S : Setuju  
 SS : Sangat Setuju

*Tabel 1. Teori Subyektif yang Terkait dengan Siswa*

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan IT dalam pembelajaran penjas					✓
2	Belajar dengan Laptop/HP adalah aktivitas belajar siswa saat pembelajaran daring					✓
3	Siswa dapat mengumpulkan informasi baru secara mandiri dalam pembelajaran daring					✓
4	Pembelajaran daring sama efektifnya dengan tatap muka langsung					✓
5	Integrasi IT saat ini mendorong kemandirian belajar siswa					✓
6	Integrasi IT mendorong perkembangan sosial dan pembelajaran yang lebih komunikatif					✓
7	siswa laki-laki lebih aktif dalam pembelajaran penjas daring daripada perempuan					✓
8	Siswa terkendala sarana dan jaringan internet dalam pembelajaran daring					✓

Table 2: Teori Subjektif Terkait Pengajaran

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Pembelajaran daring sama efektifnya dalam membangun aspek kognitif siswa					✓
2	Pembelajaran daring sama efektifnya dalam membangun aspek afektif siswa		✓			
3	Pembelajaran daring sama efektifnya dalam membangun aspek psikomotor siswa		✓			
4	Media daring sama efektifnya untuk pendidikan jasmani					✓
5	Gambar animasi (atau video pendek) dapat menggambarkan beragam aspek gerakan atau teknik dengan baik					✓
6	Pencarian di internet sangat cocok sebagai pekerjaan rumah siswa					✓
7	Rekaman video lebih baik untuk umpan balik siswa					✓
8	Penjas tetap menyenangkan walaupun dengan daring					✓

Table 3: Teori Subjektif Terkait Guru

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Menggunakan video dalam pembelajaran penjas membutuhkan usaha yang lebih dari pada mengajar langsung					✓
2	Saya lebih nyaman mengajar dengan desain belajar mandiri menggunakan laptop/HP				✓	
3	Mengajar daring adalah pengembangan metode pembelajaran baru					✓
4	Saya tidak perlu teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memotivasi siswa belajar		✓			
5	Menggunakan metode pengajaran modern meningkatkan reputasi saya dihadapan siswa					✓
6	Untuk memben siswa lebih banyak kebebasan, saya dengan senang hati beralih ke peran sebagai fasilitator					✓
7	Dengan teknologi komputer memudahkan saya dalam penilaian siswa					✓

Table 4: Teori Subyektif Terkait Peralatan

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Sebagian besar peralatan olahraga sekolah saya dibawah standar					✓
2	Sekolah saya tidak ada perlatan IT yang mendukung untuk penjas		✓			
3	Sekolah kami mendukung untuk pembelajaran daring					✓
4	Saya benar-benar akan mengintegrasikan IT ke dalam pelajaran penjas					✓
5	Saya pikir akan lebih baik melengkapi sarana dan prasarana penjas dari pada sarana IT					✓

Tabel 5: Teori Subyektif Terkait Literasi Komputer

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki pengalaman yang cukup untuk mengintegrasikan IT di penjas.				✓	
2	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang pembelajaran penjas menggunakan IT				✓	
4	Ada baryak halaman web yang berisi ide untuk pelajaran penjas yang beragam.					✓
5	Rekan guru penjas yang lebih muda lebih pandai dalam menggunakan IT					✓
6	Saya tidak tertarik dalam mengajar penjas daring		✓			
7	Saya tidak suka pembelajaran penjas daring karena merepotkan sekali		✓			
8	Siswa saya lebih pandai dalam menggunakan komputer/Hp/gadget dari pada saya.		✓			
9	Penggunaan media online hanya cocok untuk siswa SMA keatas		✓			



Tabel 7: Teori Subyektif Terkait Interaksi Sosial

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Selama pembelajaran daring siswa belajar menggunakan media online di rumah.				✓	✓
2	lebih efisien siswa yang mendemonstrasikan gerakan langsung daripada tugas menggunakan video.				✓	
3	Pembelajaran daring mengurangi aktivitas sosial siswa				✓	
4	Pembelajaran daring menjadikan hubungan/interaksi guru-murid terganggu				✓	
5	Bermain dan aktivitas fisik dilapangan lebih menyenangkan bagi siswa dari pada pembelajaran daring				✓	
6	Adanya forum online antar guru penjas diberbagai sekolah memudahkan untuk berbagi dan kolaborasi					✓

Tabel 8: Teori Subyektif Terkait Pengajaran yang Inovatif dan Modern

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Pembelajaran penjas daring bisa menggantikan pembelajaran penjas seperti biasa biasa		✓			
2	Saya bisa mendesain media daring agar menjadi pembelajaran yang efektif dan inovatif				✓	
3	Pengajaran penjas modern pasti menggunakan komputer dan media online sepenuhnya					✓
4	Peran teknologi informasi dan komunikasi harus menjadi bagian dari pembelajaran penjas					✓
5	Pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan jasmani akan semakin meningkat di masa mendatang					✓
6	Teknologi informasi dan komunikasi tidak bisa menggantikan pengajaran 'tradisional', tetapi hanya melengkapi					✓

Tambahan pertanyaan terbuka

1. Bagaimana proses pembelajaran daring yang bapak/ibu lakukan ?
2. Adakah kendala dalam pembelajaran daring? Jika ada sebutkan?
3. Menurut bapak/ibu adakah keuntungan pembelajaran daring? Jika ada apa saja keuntungannya?

Tambahan.

1. Beraksi dengan membuat materi pembelajaran yang & masukkan dalam aplikasi google forms kemudian & share ke siswa melalui aplikasi WA guru membuat komunikasi dengan siswa menggunakan aplikasi WA. Tersebut guru berharap hasil uji coba dari google forms.

2. Kendala.

1. HP / Laptop / gedit -
2. Kuota internet
3. Sinyal internet
4. Motivasi siswa yang kurang.
5. Pemahaman publikasi daring yang belum & dialami siswa sepenuhnya.
6. Pemahaman publikasi daring yang belum & dialami orang tua siswa sepenuhnya.

2.1. Membuat jaring covid. 19.

2. Membuat Guru Mandiri
3. Menambah kemampuan taylor IT.
4. Mengurangi angka bujukan ke sekolah
5. Membiasakan membaca dan menulis sumber belajar secara mandiri

## Angket GR-90

## Physical Education Teachers' Subjective Theories Questionnaire (PETSTQ)

- Nama : *Salih Basyir Alfi*
- Usia : *34*
- Jenis kelamin :  Laki - laki  Perempuan
- Nama Institusi Tempat Mengajar : *SMU Satya Prada 2 PKU*
- Alamat Institusi : *Jl. Raya Ser*
- Lama Mengajar : *11 th*
- Status :  PNS  Non PNS
- Fasilitas jaringan internet sekolah
- Sangat Baik
- Baik
- Cukup
- Kurang
- Sangat Kurang
- Tidak ada jaringan internet
- Koneksi jaringan internet di sekolah
- Sangat Baik
- Baik
- Cukup
- Buruk
- Sangat Buruk
- Tidak ada jaringan internet
- Adakah sekolah bapak/ibu menggunakan learning management sistem?
- Ada
- Tidak
- Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran online
- Google Form
- Google Classroom
- E-learning milik sekolah
- Edmodo
- Sosial Media (Whatsapp, Line, facebook, Instagram)
- Schoology
- Lainnya (.....)

Petunjuk Pengisian Kuisioner:

1. Pilihlah salah satu alternatif pilihan pada jawaban yang paling mewakili kondisi saudara dalam menyikapi pernyataan yang diberikan
2. Satu pernyataan hanya memiliki satu jawaban dan semua jawaban dianggap benar, sehingga diharapkan dapat mengisi sesuai dengan keadaan saudara.
3. Tugas Anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.
4. Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar, asalkan anda menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

Keterangan :

- STS : Sangat Tidak Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 N : Netral  
 S : Setuju  
 SS : Sangat Setuju

*Tabel 1. Teori Subyektif yang Terkait dengan Siswa*

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan IT dalam pembelajaran penjas					✓
2	Belajar dengan Laptop/HP adalah aktivitas belajar siswa saat pembelajaran daring					✓
3	Siswa dapat mengumpulkan informasi baru secara mandiri dalam pembelajaran daring					✓
4	Pembelajaran daring sama efektifnya dengan tatap muka langsung					✓
5	Integrasi IT saat ini mendorong kemandirian belajar siswa					✓
6	Integrasi IT mendorong perkembangan sosial dan pembelajaran yang lebih komunikatif.				✓	
7	siswa laki-laki lebih aktif dalam pembelajaran penjas daring daripada perempuan.					✓
8	Siswa terkendala sarana dan jaringan internet dalam pembelajaran daring					✓

Table 2: Teori Subjektif Terkait Pengajaran

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Pembelajaran daring sama efektifnya dalam membangun aspek kognitif siswa					✓
2	Pembelajaran daring sama efektifnya dalam membangun aspek afektif siswa					✓
3	Pembelajaran daring sama efektifnya dalam membangun aspek psikomotor siswa					✓
4	Media daring sama efektifnya untuk pendidikan jasmani					✓
5	Gambar animasi (atau video pendek) dapat menggambarkan beragam aspek gerakan atau teknik dengan baik.					✓
6	Pencarian di internet sangat cocok sebagai pekerjaan rumah siswa					✓
7	Rekaman video lebih baik untuk umpan balik siswa				✓	
8	Penjas tetap menyenangkan walaupun dengan daring					✓

Table 3: Teori Subjektif Terkait Guru

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Menggunakan video dalam pembelajaran penjas membutuhkan usaha yang lebih dari pada mengajar langsung					✓
2	Saya lebih nyaman mengajar dengan desain belajar mandiri menggunakan laptop/HP				✓	
3	Mengajar daring adalah pengembangan metode pembelajaran baru.					✓
4	Saya tidak perlu teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memotivasi siswa belajar					✓
5	Menggunakan metode pengajaran modern meningkatkan reputasi saya dihadapan siswa					✓
6	Untuk memberi siswa lebih banyak kebebasan, saya dengan senang hati beralih ke peran sebagai fasilitator				✓	
7	Dengan teknologi komputer memudahkan saya dalam penilaian siswa					✓



Table 4: Teori Subyektif Terkait Peralatan

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Sebagian besar peralatan olahraga sekolah saya dibawah standar				✓	
2	Sekolah saya tidak ada perlatan IT yang mendukung untuk penjas					✓
3	Sekolah kami mendukung untuk pembelajaran daring					✓
4	Saya benar-benar akan mengintegrasikan IT ke dalam pelajaran penjas					✓
5	Saya pikir akan lebih baik melengkapi sarana dan prasarana penjas dari pada sarana IT					✓

Tabel 5: Teori Subyektif Terkait Literasi Komputer

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki pengalaman yang cukup untuk mengintegrasikan IT di penjas.					✓
2	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang pembelajaran penjas menggunakan IT				✓	
4	Ada banyak halaman web yang berisi ide untuk pelajaran penjas yang beragam.					✓
5	Rekan guru penjas yang lebih muda lebih pandai dalam menggunakan IT					✓
6	Saya tidak tertarik dalam mengajar penjas daring					✓
7	Saya tidak suka pembelajaran penjas daring karena merepotkan sekali					✓
8	Siswa saya lebih pandai dalam menggunakan komputer/Hp/gadget dari pada saya.				✓	
9	Penggunaan media online hanya cocok untuk siswa SMA keatas					✓

Tamb

1

2

3

Tabel 7: Teori Subyektif Terkait Interaksi Sosial

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Selama pembelajaran daring siswa belajar menggunakan media online di rumah.					✓
2	lebih efisien siswa yang mendemonstrasikan gerakan langsung daripada tugas menggunakan video.					✓
3	Pembelajaran daring mengurangi aktivitas sosial siswa					✓
4	Pembelajaran daring menjadikan hubungan/interaksi guru-murid terganggu					✓
5	Bermain dan aktivitas fisik dilapangan lebih menyenangkan bagi siswa dari pada pembelajaran daring				✓	
6	Adanya forum online antar guru penjas diberbagai sekolah memudahkan untuk berbagi dan kolaborasi					✓

Tabel 8: Teori Subyektif Terkait Pengajaran yang Inovatif dan Modern

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Pembelajaran penjas daring bisa menggantikan pembelajaran penjas seperti biasa biasa					✓
2	Saya bisa mendesain media daring agar menjadi pembelajaran yang efektif dan inovatif					✓
3	Pengajaran penjas modern pasti menggunakan komputer dan media online sepenuhnya.					✓
4	Peran teknologi informasi dan komunikasi harus menjadi bagian dari pembelajaran penjas					✓
5	Pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan jasmani akan semakin meningkat di masa mendatang.				✓	
6	Teknologi informasi dan komunikasi tidak bisa menggantikan pengajaran 'tradisional', tetapi hanya melengkapi					✓

Tambahan pertanyaan terbuka:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring yang bapak/ibu lakukan? *menyediakan google form dan chat*
2. Adakah kendala dalam pembelajaran daring? Jika ada sebutkan? *penyediaan materi yang kurang*
3. Menurut bapak/ibu adakah keuntungan pembelajaran daring? Jika ada apa saja keuntungannya? *lebih menghemat waktu*

## Angket GR-94

## Physical Education Teachers' Subjective Theories Questionnaire (PETSTQ)

1. Nama : AZIS HENDRO SUSILO
2. Usia : 30 th
3. Jenis kelamin :  Laki-laki  Perempuan
4. Nama Institusi Tempat Mengajar : SMA N 1 PETARUKAN
5. Alamat Institusi : Desa Trangayu
6. Lama Mengajar : 5 th
7. Status :  PNS  Non PNS
8. Fasilitas jaringan internet sekolah
- Sangat Baik
  - Baik
  - Cukup
  - Kurang
  - Sangat Kurang
  - Tidak ada jaringan internet
9. Koneksi jaringan internet di sekolah
- Sangat Baik
  - Baik
  - Cukup
  - Buruk
  - Sangat Buruk
  - Tidak ada jaringan internet
10. Adakah sekolah bapak/ibu menggunakan learning management sistem?
- Ada
  - Tidak
11. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran online
- Google Form
  - Google Classroom
  - E-learning milik sekolah
  - Edmodo
  - Sosial Media (Whatsapp, Line, facebook, Instagram)
  - Schoology
  - Lainnya (.....)



Petunjuk Pengisian Kuisioner:

1. Pilihlah salah satu alternatif pilihan pada jawaban yang paling mewakili kondisi saudara dalam menyikapi pernyataan yang diberikan
2. Satu pernyataan hanya memiliki satu jawaban dan semua jawaban dianggap benar, sehingga diharapkan dapat mengisi sesuai dengan keadaan saudara.
3. Tugas Anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.
4. Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar, asalkan anda menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

Keterangan :

- STS : Sangat Tidak Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 N : Netral  
 S : Setuju  
 SS : Sangat Setuju

*Tabel 1. Teori Subyektif yang Terkait dengan Siswa*

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan IT dalam pembelajaran penjas				✓	
2	Belajar dengan Laptop/HP adalah aktivitas belajar siswa saat pembelajaran daring			✓		
3	Siswa dapat mengumpulkan informasi baru secara mandiri dalam pembelajaran daring				✓	
4	Pembelajaran daring sama efektifnya dengan tatap muka langsung				✓	
5	Integrasi IT saat ini mendorong kemandirian belajar siswa				✓	
6	Integrasi IT mendorong perkembangan sosial dan pembelajaran yang lebih komunikatif.				✓	
7	siswa laki-laki lebih aktif dalam pembelajaran penjas daring daripada perempuan.			✓		
8	Siswa terkendala sarana dan jaringan internet dalam pembelajaran daring				✓	

Table 2: Teori Subjektif Terkait Pengajaran

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Pembelajaran daring sama efektifnya dalam membangun aspek kognitif siswa				✓	
2.	Pembelajaran daring sama efektifnya dalam membangun aspek afektif siswa				✓	
3	Pembelajaran daring sama efektifnya dalam membangun aspek psikomotor siswa				✓	
4	Media daring sama efektifnya untuk pendidikan jasmani				✓	
5	Gambar animasi (atau video pendek) dapat menggambarkan beragam aspek gerakan atau teknik dengan baik.				✓	
6	Pencarian di internet sangat cocok sebagai pekerjaan rumah siswa				✓	
7	Rekaman video lebih baik untuk umpan balik siswa				✓	
8	Penjas tetap menyenangkan walaupun dengan daring				✓	

Table 3: Teori Subjektif Terkait Guru

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Menggunakan video dalam pembelajaran penjas membutuhkan usaha yang lebih dari pada mengajar langsung				✓	
2	Saya lebih nyaman mengajar dengan desain belajar mandiri menggunakan laptop/HP			✓		
3	Mengajar daring adalah pengembangan metode pembelajaran baru.				✓	
4	Saya tidak perlu teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memotivasi siswa belajar				✓	
5	Menggunakan metode pengajaran modern meningkatkan reputasi saya dihadapan siswa.				✓	
6	Untuk memberi siswa lebih banyak kebebasan, saya dengan senang hati beralih ke peran sebagai fasilitator				✓	
7	Dengan teknologi komputer memudahkan saya dalam penilaian siswa				✓	

Table 4: Teori Subyektif Terkait Peralatan

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Sebagian besar peralatan olahraga sekolah saya dibawah standar				✓	
2	Sekolah saya tidak ada perlatan IT yang mendukung untuk penjas				✓	
3	Sekolah kami mendukung untuk pembelajaran daring				✓	
4	Saya benar-benar akan mengintegrasikan IT ke dalam pelajaran penjas				✓	
5	Saya pikir akan lebih baik melengkapi sarana dan prasarana penjas dari pada sarana IT				✓	

Tabel 5: Teori Subyektif Terkait Literasi Komputer

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki pengalaman yang cukup untuk mengintegrasikan IT di penjas.				✓	
2	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang pembelajaran penjas menggunakan IT				✓	
4	Ada banyak halaman web yang berisi ide untuk pelajaran penjas yang beragam.				✓	
5	Rekan guru penjas yang lebih muda lebih pandai dalam menggunakan IT				✓	
6	Saya tidak tertarik dalam mengajar penjas daring				✓	
7	Saya tidak suka pembelajaran penjas daring karena merepotkan sekali				✓	
8	Siswa saya lebih pandai dalam menggunakan komputer/ Hp/gadget dari pada saya.				✓	
9	Penggunaan media online hanya cocok untuk siswa SMA keatas				✓	

Tabel 7: Teori Subyektif Terkait Interaksi Sosial

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Selama pembelajaran daring siswa belajar menggunakan media online di rumah.				✓	
2	lebih efisien siswa yang mendemonstrasikan gerakan langsung daripada tugas menggunakan video.				✓	
3	Pembelajaran daring mengurangi aktivitas sosial siswa				✓	
4	Pembelajaran daring menjadikan hubungan/interaksi guru-murid terganggu				✓	
5	Bermain dan aktivitas fisik dilapangan lebih menyenangkan bagi siswa dari pada pembelajaran daring				✓	
6	Adanya forum online antar guru penjas diberbagai sekolah memudahkan untuk berbagi dan kolaborasi				✓	

Tabel 8: Teori Subyektif Terkait Pengajaran yang Inovatif dan Modern

No	Indonesia	STS	TS	N	S	SS
1	Pembelajaran penjas daring bisa menggantikan pembelajaran penjas seperti biasa biasa				✓	
2	Saya bisa mendesain media daring agar menjadi pembelajaran yang efektif dan inovatif				✓	
3	Pengajaran penjas modern pasti menggunakan komputer dan media online sepenuhnya.				✓	
4	Peran teknologi informasi dan komunikasi harus menjadi bagian dari pembelajaran penjas				✓	
5	Pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan jasmani akan semakin meningkat di masa mendatang.				✓	
6	Teknologi informasi dan komunikasi tidak bisa menggantikan pengajaran 'tradisional', tetapi hanya melengkapi				✓	

Tambahan pertanyaan terbuka:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring yang bapak/ibu lakukan? *Classroom untuk member tugas*
2. Adakah kendala dalam pembelajaran daring? Jika ada sebutkan? *Tidak bisa fokus mata*
3. Menurut bapak/ibu adakah keuntungan pembelajaran daring? Jika ada apa saja keuntungannya? *Berangkat ke sekolah santai dan kurang biaya Transport*

## Lampiran 6

## LAMPIRAN HASIL OUTPUT SPSS

## A. Mann Whitney (Jenis Kelamin)

## Ranks

jenis_kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
laki-laki	60	61.41	3684.50
perempuan	40	34.14	1365.50
Total	100		

Test Statistics<sup>a</sup>

	data
Mann-Whitney U	545.500
Wilcoxon W	1.366E3
Z	-4.609
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: jenis\_kelamin

## B. Mann-Whitney Test

## Ranks

usia	N	Mean Rank	Sum of Ranks
20-40 tahun	61	45.80	2783.50
> 40 tahun	39	60.18	2266.50
Total	100		

Test Statistics<sup>a</sup>

	data
Mann-Whitney U	792.500
Wilcoxon W	2.784E3
Z	-3.180
Asymp. Sig. (2-tailed)	.015

a. Grouping Variable: usia

### C. Kruskal Wallis (Lama Mengajar)

#### Ranks

lama_mengajar	N	Mean Rank
data 0-5 tahun	28	33.55
6-10 tahun	16	36.91
>10 tahun	56	62.86
Total	100	

#### Test Statistics<sup>a,b</sup>

	data
Chi-Square	23.262
df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test  
lama\_mengajar

### D. ANOVA (Jenjang )

#### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	SD	SMP	SMA
N	66	19	15
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean	1.8417E2	1.9795E2	2.0380E2
Std. Deviation	2.02580E1	2.64585E1	2.45042E1
Most Extreme Absolute Differences	.159	.155	.238
Positive	.120	.128	.158
Negative	-.159	-.155	-.238
Kolmogorov-Smirnov Z	1.291	.677	.921
Asymp. Sig. (2-tailed)	.072	.749	.364

a. Test distribution is Normal.

**Anova test****Test of Homogeneity of Variances**

data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.779	2	97	.174

**ANOVA**

data	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6295.196	2	3147.598	6.403	.002
Within Groups	47682.514	97	491.572		
Total	53977.710	99			

**Multiple Comparisons**

Dependent Variable: data

	(I) jenjang g	(J) jenjang g	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
LSD	SD	SMP	-13.781*	5.772	.019	-25.24	-2.32
		SMA	-19.633*	6.342	.003	-32.22	-7.05
	SMP	SD	13.781*	5.772	.019	2.32	25.24
		SMA	-5.853	7.658	.447	-21.05	9.35
	SMA	SD	19.633*	6.342	.003	7.05	32.22
		SMP	5.853	7.658	.447	-9.35	21.05

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.



**Lampiran 7****Lembar Persetujuan Proposal Skripsi****PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI**

Proposal skripsi yang berjudul "Analisis Sikap Guru Penjas Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Daring di Kecamatan Petarukan", di susun oleh:

Nama : Aziz Nurcahyo  
NPM : 16230319  
Perpgram Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan

Telah disetujui Dan disahkan pada :

Hari :  
Tanggal :

Pembimbing I



Fajar Ari Widiyatmoko, S.Pd.,M.Pd.

NPP.158701473

Pembimbing II



Galih Dwi Pradipta, S.Pd.,M.Or.

NPP.149001426

Mengetahui

Ketua Progam Studi PJKR



Galih Dwi Pradipta, S.Pd.,M.Or.

NPP.149001426



## Lampiran 8

## Surat Permohonan Ijin Penelitian



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
**FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN**  
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 382 /AM/FPIPSKR/VIII/2020  
 Lampiran : 1 (satu) berkas  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Semarang, 31 Agustus 2020

Yth.

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : AZIZ NURCAHYO  
 N P M : 16230319  
 Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PJKR

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

ANALISA SIKAP GURU PENJAS TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI  
 INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI  
 KECAMATAN PETARUKAN

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu  
 memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.


Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Dekan,  
**Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil**  
 NPP 107801284

## Lampiran 9

## Surat Ijin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

**SURAT IJIN PENELITIAN**  
NOMOR : 072 / 296 / IX / 2020 / BAPPEDA

**Dasar** : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.  
2. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 070/265/2004 tanggal 20 Februari 2004 Tentang Persyaratan Ijin Survey/Riset/KKL/PKL di Jawa Tengah.  
3. Surat Rekomendasi Kepala Kantor Kesbangpollinmas Kab. Pemalang Nomor : 072 / 296 / IX / 2020 tanggal 14 September 2020.

**Memperhatikan** : Surat dari Dekan Fakultas Pendidikan IPS dan Keolahragaan Semarang Nomor : 382/AM/FPIPSKR/VIII/2020 tanggal 31 Agustus 2020 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pemalang memberikan Ijin Penelitian / Mencari Data dan Praktik Kerja Lapangan / KKN kepada :


Nama : AZIZ NURCAHYO  
NIM : 16230319  
Program Studi : FPIPSKR / PJKR  
Alamat : Desa Kendalsari RT. 001 RW. 006 Kec. Petarukan Kab. Pemalang  
Penanggungjawab : Dr. AGUS SUTONO, S.Fil., M.Phil  
Maksud dan Tujuan : Dalam rangka kegiatan Penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul : "Analisa Sikap Guru Penjas terhadap Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Daring di Kecamatan Petarukan".  
Lokasi : Di Kecamatan Petarukan Kab. Pemalang  
Waktu Pelaksanaan : 14 September s/d 14 Oktober 2020

**Dengan ketentuan :**

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
2. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
3. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
4. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas;
5. Memberikan laporan hasil penelitian setelah melaksanakan penelitian kepada Bappeda Kabupaten Pemalang.

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Pemalang, 15 September 2020

KEPALA BAPPEDA  
KABUPATEN PEMALANG  
Sekretaris  
  
MOHAMAD SALEH, S.T, M Si  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19730704 199903 1 007

**Tembusan :**

1. Kepala Bappeda Kab. Pemalang;
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Pemalang;
3. Camat Petarukan;
4. Kasubag Umum dan Kepegawaian Bappeda Kab. Pemalang;

*Jalan Jend Soedirman Timur No 64 Telp/ Fax.(0284)324584 Pemalang 52361*

**Lampiran 10**

Dokumentasi Penelitian



Lokasi penelitian



Lokasi penelitian

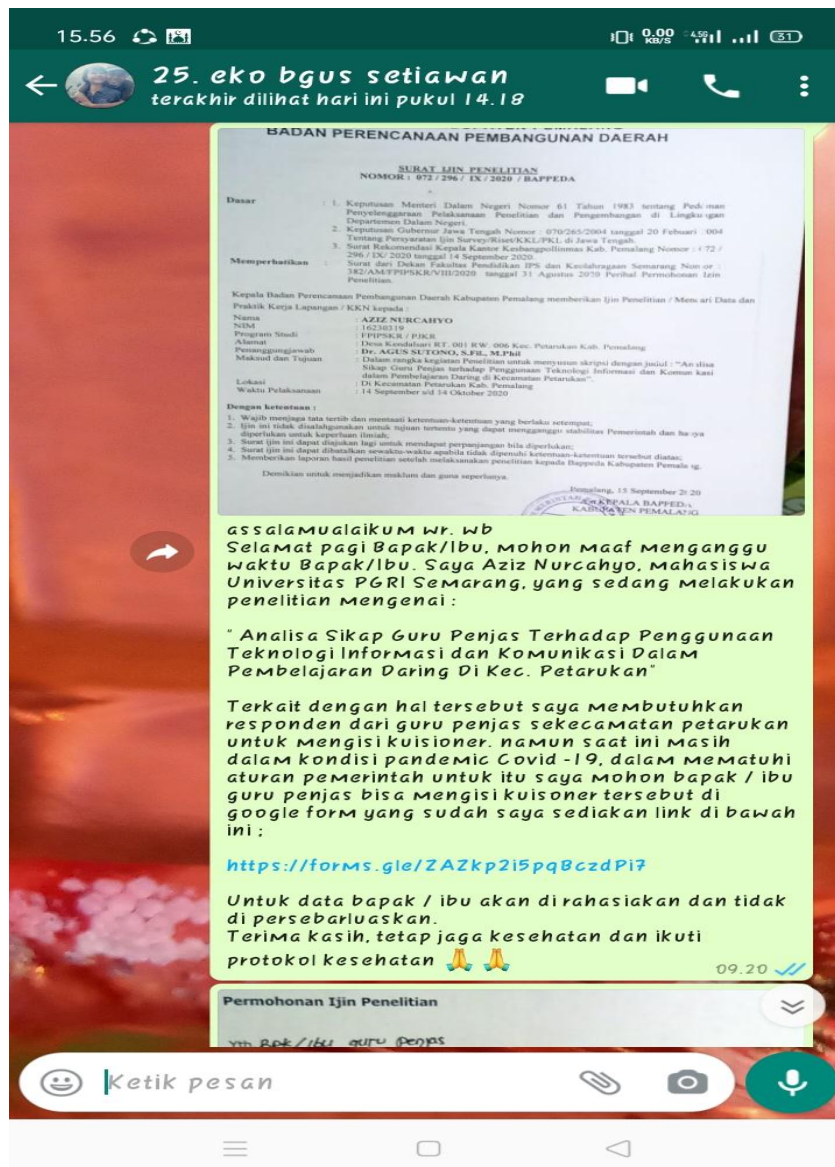


pengisian angket dengan guru



pengisian angket dengan guru





Penyebaran Angket Melalui Media WhatsApp